

**FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT
DESA CIMARAGAS CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

**MAULANA PRATAMA
NIM. 1917503015**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Jenjang : S-1
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi berjudul "Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Maulana Pratama
NIM.1917503015

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 Website: www.uinwidy.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis
Yang disusun oleh Maulana Pratama (NIM 1917503015) Program Studi Sejarah peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nabrudin, M.Ag.
NIP. 197002051998031001

Penguji II

Sidik Fauil, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Ketua Sidang/Pembimbing

Arif Hidayat, M. Hum
NIP-

Purwokerto, 02 Oktober 2023



Prof. Dr. Hj. Saqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Maulana Pratama
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Judul : Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



Arif Hidayat, M.Hum
NIP.

FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA CIMARAGAS CIAMIS

MAULANA PRATAMA
NIM 1917503015

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jln. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: maulanapratama730@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi tradisi misalin di Desa Cimaragas, Ciamis serta fungsi sosial, keagamaan, dan pelestarian budaya yang terkandung dalam tradisi misalin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme structural dari Talcott Person. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai prosesi tradisi misalin, tradisi misalin diikuti oleh pemerintah desa, sesepuh desa, tamu undangan serta masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya. Sebelum dilaksanakan tradisi ini terlebih dahulu masyarakat melaksanakan “*ngadamar*”, kemudian keesokan harinya masyarakat berkumpul untuk menuju petilasan ketika akan memasuki petilasan masyarakat berhenti di gerbang pertama untuk melakukan pembakaran uket. Setelah itu masyarakat masuk dan menuju area petilasan untuk melaksanakan tawasulan bersama, bersamaan dengan tawasulan dilaksanakan kegiatan kuramasan dan yang dikeramasi berasal dari kalangan anak-anak sebagai generasi penerus. Kegiatan kuramasan diikuti oleh orang tua dari anak yang dikeramasi, kemudian setelah kegiatan kuramasan dan tawasulan selesai dilanjutkan dengan masyarakat membuat barisan yang dipimpin oleh pihak pemerintahan menuju area lapangan dan disambut juru kunci dengan memberikan iket atau blangkon sebagai simbolik penyambutan kemudian pada acara puncaknya yaitu menggantikan baju juru kunci yang diwakili oleh pihak pemerintahan Ciamis dan dilanjutkan dengan penampilan kesenian sunda seperti debus, pencak silat, dan jaipongan. Adapun fungsi tradisi misalin bagi masyarakat desa Cimaragas sebagai media interaksi sesama masyarakat desa cimaragas, terjalinnya solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat, sebagai media sosialisasi, sebagai sarana silaturahmi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Tradisi Misalin, Fungsi Tradisi, Desa Cimaragas

THE FUNCTION OF THE MISALIN TRADITION TO THE COMMUNITIES OF CIMARAGAS CIAMIS VILLAGE

MAULANA PRATAMA
NIM 1917503015

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jln. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: maulanapratama730@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the procession of the misalin tradition in Cimaragas Village, Ciamis as well as the social, religious and cultural functions contained in the misalin tradition. This research uses a type of field research with research methods that focus on culture. The sources used are interviews, observation documentation and use of relevant books, journals and articles. In this research, researchers used Talcott Person's structural functionalism theory. The results of this research discuss the traditional Misalin procession. The Misalin tradition is followed by the village government, village elders, invited guests and the community of Cimaragas village and its surroundings. Before carrying out this tradition, the community first carries out ngadamar, then the next day the community gathers to go to the petilasan. When they are about to enter the petilasan, the community stops at the first gate to burn uket. After that, the community entered and headed to the petilasan area to carry out the tawasulan together, at the same time as the tawasulan the kuramasan activity was carried out and those who were sacred came from among the children as the next generation. The kuramasan activity was attended by the parents of the children being keramasan. Then, after the kuramasan and tawasulan activities were completed, the community formed a line led by the government towards the field area and were greeted by the caretaker by giving an iket or blangkon as a symbolic welcome, then the peak event was replacing the caretaker's clothes represented by the Ciamis government and continued with performances of Sundanese arts such as debus, pencak silat, and jaipongan. The function of the Misalin tradition for the Cimaragas village community is as a medium for interaction among the Cimaragas village community, to establish solidarity and cooperation within the community, as a medium for socialization, as a means of friendship with the local community.

Keywords: Misalin Tradition, Function of Tradition, Cimaragas Village

MOTTO

“Tradisi yang baik memang perlu kita lestarikan, tapi yang buruk apa mesti kita lestarikan? Kalau begitu apa bedanya kita dengan kaum jahiliyah yang dahulu mengecam Nabi kita yang mereka anggap merusak tradisi yang sudah lama dijalankan nenek moyang mereka?”

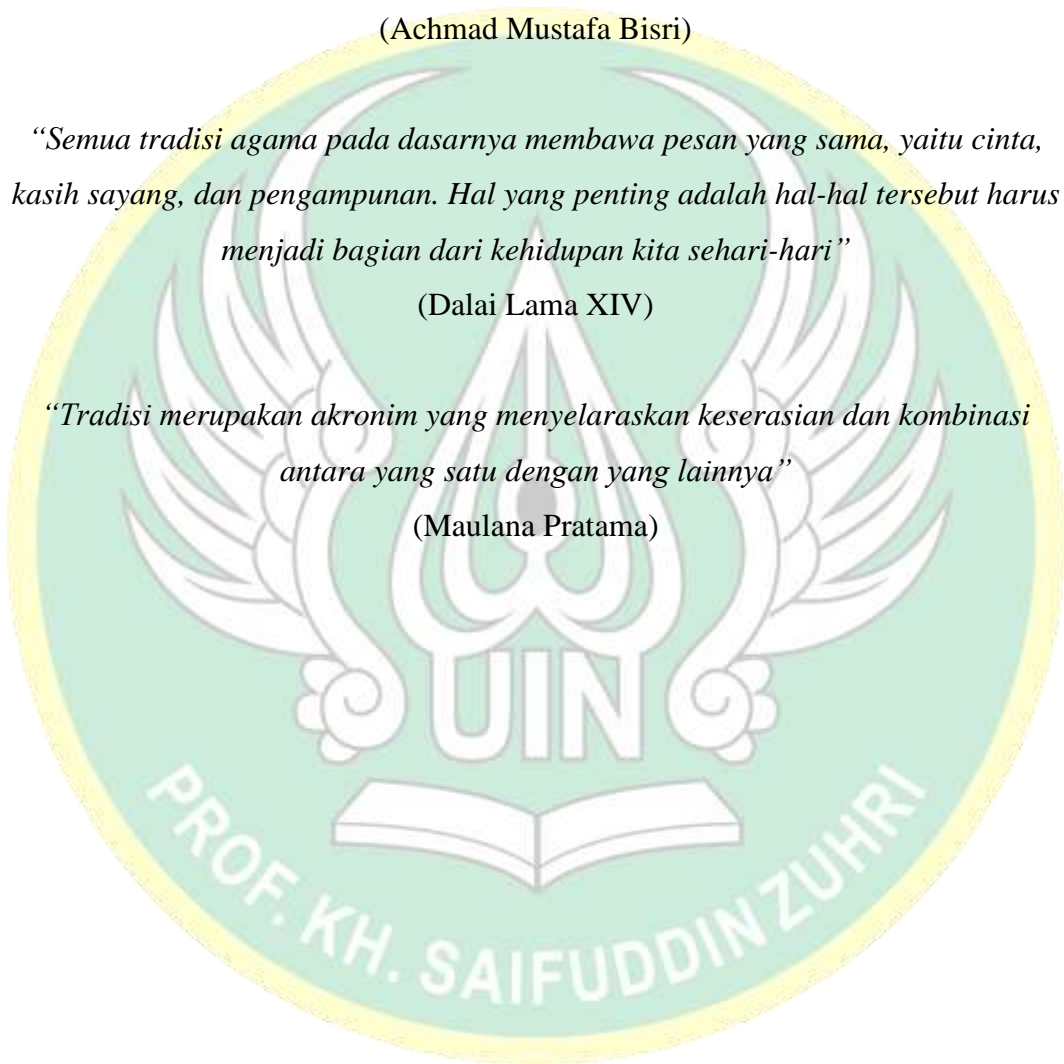
(Achmad Mustafa Bisri)

“Semua tradisi agama pada dasarnya membawa pesan yang sama, yaitu cinta, kasih sayang, dan pengampunan. Hal yang penting adalah hal-hal tersebut harus menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari”

(Dalai Lama XIV)

“Tradisi merupakan akronim yang menyelaraskan keserasian dan kombinasi antara yang satu dengan yang lainnya”

(Maulana Pratama)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Dengan mengucap Alhamdulillahillobbil'amin saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Penulisan hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sedalamdalamnya kepada :

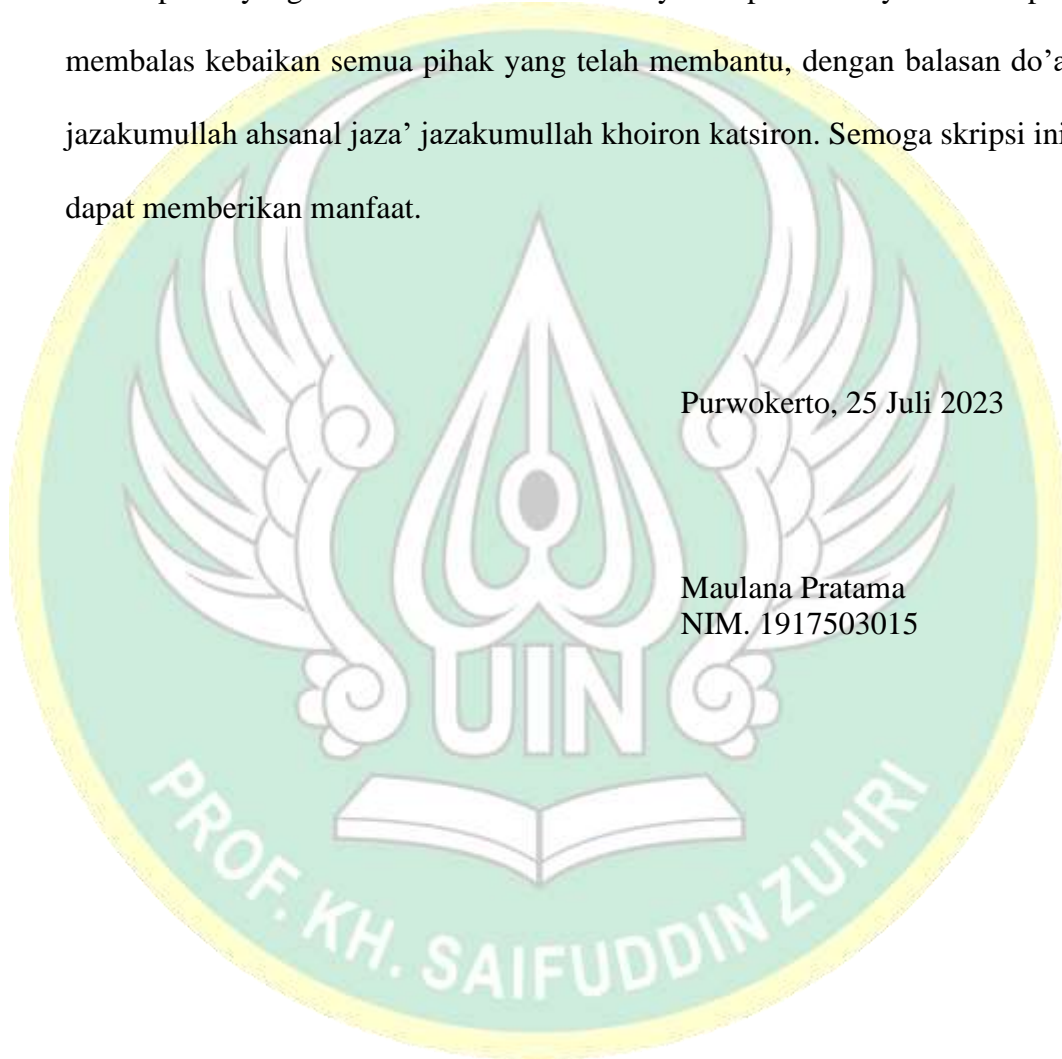
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Hj. Ida Novianti, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Arif Hidayat, M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua saya Bapak Subandi dan Ibu Sri Mulyati. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat dan dukungan moral serta materiil dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir dan bisa menyelesaikan S-1 nya.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Drs. K. H Muhammad Ibnu Mukti serta keluarga ndalem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta memberikan wejangannya melalui materi pengajiannya.
9. Kepada keluarga Sejarah Peradaban Islam terkhusus SPI 2019, terima kasih sudah menciptakan sejarah dengan memberikan banyak kenangan, kisah dan kasih yang sangat berkesan sekali.
10. Terima kasih kepada motivator dan juga support sistem terbesar Nofiyanti, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Mufi Alzihad S.Hum, yang telah memberikan masukan dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
12. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan do'a jazakumullah ahsanal jaza' jazakumullah khoiron katsiron. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Maulana Pratama
NIM. 1917503015



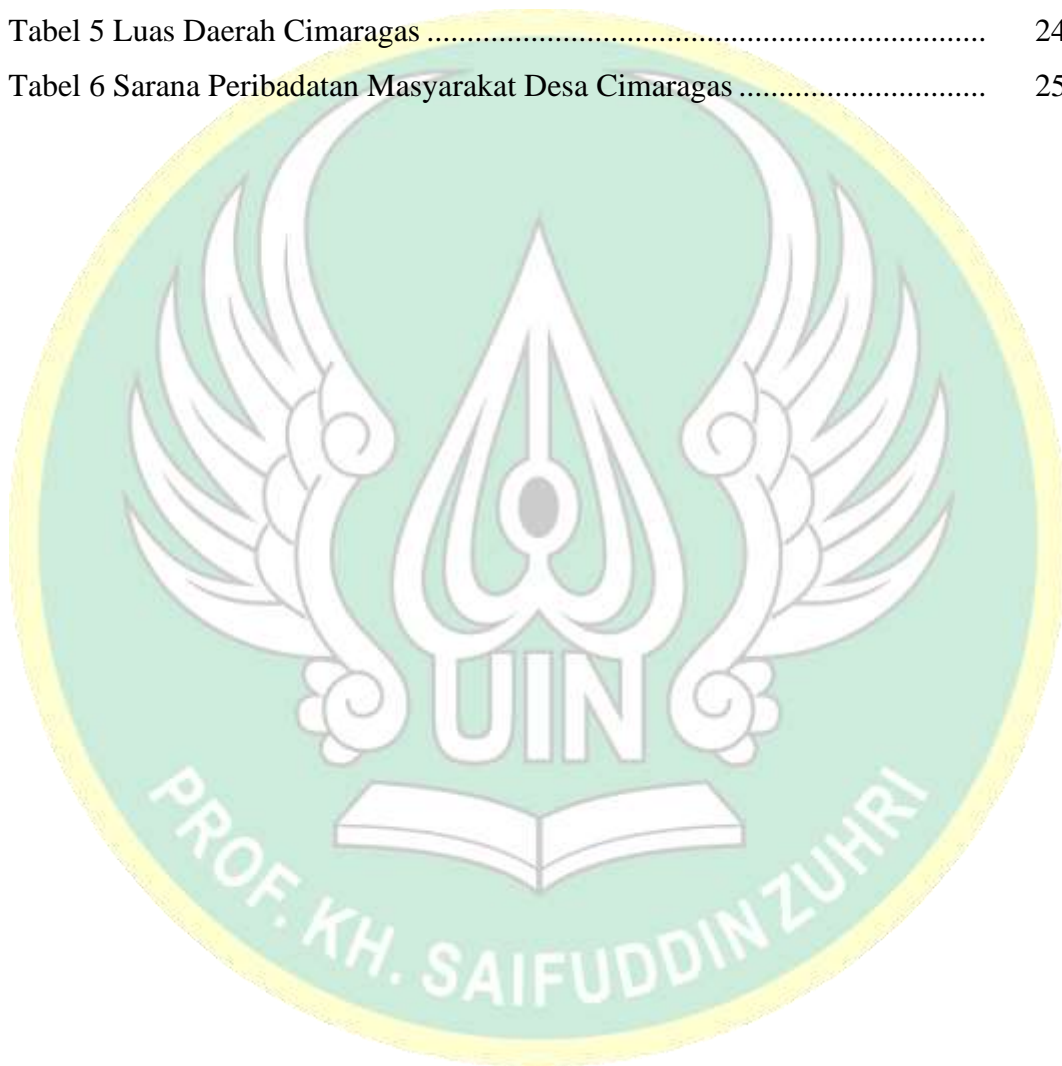
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA CIMARAGAS CIAMIS DAN PELAKSANAAN TRADISI MISALIN	
A. Gambaran Umum Desa Cimaragas	19
1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Cimaradas	19
2. Kondisi Pendidikan Desa Cimaragas	22
3. Kondisi Ekonomi Desa Cimaragas	23
4. Kondisi Sosial Keagamaan	25
5. Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan di Ciamis	27

B. Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi Misalin.....	31
1. Sejarah Tradisi Misalin	31
2. Pelaksanaan Tradisi Misalin di Cimaragas	33
BAB III : ANALISIS FUNGSI TRADISI MISALIN	
A. Fungsi Tradisi Misalin Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat	44
1. Tradisi Misalin Sebagai Media Interaksi Sosial	44
2. Tradisi Misalin Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat.....	48
3. Tradisi Misalin Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat	51
4. Silaturahmi	53
B. Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat.....	55
C. Fungsi Tradisi Misalin Sebagai Pelestarian Adat	62
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Dan Waktu Wawancara	14
Tabel 2 Batas wilayah Desa Cimaragas	20
Tabel 3 Sarana Pendidikan Desa Cimaragas.....	22
Tabel 4 Data Penduduk Desa Cimaragas	23
Tabel 5 Luas Daerah Cimaragas	24
Tabel 6 Sarana Peribadatan Masyarakat Desa Cimaragas	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Prosesi Kuramasan.....	37
Gambar 2 Dokumentasi Prosesi Tawasulan.....	38
Gambar 3 Dokumentasi Interaksi Sosial Antar Masyarakat Desa Cimaragas	46
Gambar 4 Dokumentasi Solidaritas Dalam Komunitas Kolotik	48
Gambar 5 Dokumentasi Doa Bersama.....	58
Gambar 6 Dokumentasi Pembersihan Diri Dimandikan dan Dikeramasi	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian Dan Wawancara Dengan Narasumber
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat KKNp
- Lampiran 15 Sertifikat Metodologi Penelitian Dan PPL
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu hal yang tak dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu secara individu maupun kehidupan dalam masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia baik itu berupa benda maupun bukan benda. Setiap masyarakat memiliki yang berbeda-beda dan berkaitan dengan kepercayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dari para leluhurnya. Tradisi yang termasuk dalam kebudayaan tak benda biasanya mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Salah satu yang termasuk ke dalam sebuah tradisi di masyarakat adalah “ritual”, Pada umumnya masyarakat melakukan sebuah ritual yang telah menjadi sebuah tradisi di masyarakat. Tradisi atau kebiasaan tersebut merupakan hal yang diwariskan secara turun-temurun atau secara vertikal dan ada juga yang diwariskan melalui belajar atau horizontal (Berry, 1999 : 32).

Menurut Featherstone (Abdullah, 1999), ada tiga konteks kebudayaan yang perlu diperhatikan oleh seorang penelitian, yaitu: *pertama*, produksi kebudayaan. kebudayaan itu diciptakan (diproduksi) berdasarkan pertimbangan konsumen. Jika konsumen penuh maka muncul kebudayaan baru. Jika konsumen semakin tertarik, muncul pula budaya inovasi. Kedua, sosio genesis kebudayaan. kebudayaan akan terikat oleh lingkup yang

mengitari. Lingkup sosial akan menciptakan produk budaya yang lain, karena di antar unsur sosial budaya tersebut merasa saling terkait.

Kebudayaan yang berkembang dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari agama, baik asal-usulnya maupun tata cara pelaksanaannya. Dalam agama selalu mengajarkan bahwa manusia memiliki jiwa luhur dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Ketika agama dibicarakan di masyarakat, selalu berkaitan dengan tradisi atau ritual keagamaan yang masih mereka praktikkan hingga saat ini. Ritual atau tradisi ini masih begitu kental bahkan mendarah daging di masyarakat sehingga sulit untuk ditinggalkan. Tradisi dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebiasaan yang diwariskan dapat berupa sistem kepercayaan, bahasa, kesenian, pranata sosial dan adat istiadat. Masyarakat yang mampu menghidupkan dan menciptakan budaya dapat memberikan bukti bahwa masyarakat mampu mengungkapkan budayanya sendiri.

Tradisi merupakan sesuatu yang sakral bagi masyarakat dan harus diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat sebelumnya. Hal itu karena tidak semua tradisi bertahan dan berkembang hingga saat ini (Soraya Rasyid, 2014:59). Dalam kenyataan masih banyak tradisi yang masih eksis hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi Misalin yang terdapat di Situs Galuh Salawe Dusun Tunggalrahayu, Desa Cimaragas, Ciamis.

Dalam arti sebenarnya, Misalin berarti sebagai pengganti. Dalam bahasa sunda *Mi* berarti “melakukan aktivitas” dan *salin* berarti “mengganti”.

Salin dalam bahasa Sunda berubah dari kotor menjadi bersih. Jadi misalin bisa diartikan membersihkan diri dari berbagai kegiatan yang melanggar hukum agama. Tradisi ini adalah kebiasaan tahunan yang dilakukan oleh masyarakat lokal secara turun - temurun di lokasi Situs Galuh Salawe menjelang bulan Ramadhan tepatnya di petilasan makam keturunan raja Galuh, khususnya Prabu Cipta Permana yang dikenal sebagai Maharaja Cipta Sang Hyang Prabu Galuh Salawe (Sarah N. Fhadila, dkk, 2019 : 74).

Tradisi Misalin dilaksanakan di situs Sanghyang Cipta Permana Prabu Galuh Salawe yang terletak di Dusun Tunggalrahayu, Kecamatan Cimaragas, Desa Cimaragas Ciamis di hari Ahad (satu minggu menjelang bulan Ramadhan). Dalam tradisi Misalin tidak hanya melibatkan keluarga, akan tetapi juga wilayah setempat yang lebih luas. Semua orang dapat mengikuti acara ini, khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Cimaragas (wawancara dengan Aan Rohyandi : 2022).

Rangkaian tradisi misalin dimulai dari tahapan persiapan dari lingkungan bersama beserta daerah sekitarnya. Kegiatan dimulai dengan pra acara yang berarti menerima daerah setempat sebelum kegiatan berlangsung, memberikan penerangan atau istilah Sunda (Cacaang). Masyarakat dibagi menjadi tiga bagian yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan pemerintah. Setelah itu membakar uket diarak masuk ke pintu utama yang dibawa oleh tokoh masyarakat setempat dan diserahkan pada juru pelihara untuk menyatukan dengan ketiga bagian tersebut, kemudian memasuki pintu kedua azuda dan diterima oleh juru kunci. Setelah itu ada kuramasan di tepi sungai Citanduy

dengan air dari berbagai daerah dan disatukan dalam satu wadah. Kuramasan tersebut dilakukan oleh juru kunci, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintahan yang disaksikan oleh masyarakat, subjek yang dikuramasi adalah anak-anak sebab sebagai generasi berikutnya dan memperkenalkan nilai-nilai budaya tersebut. Setelah kuramasan selesai dilanjutkan dengan acara inti tradisi Misalin, yaitu Tawasul mendoakan atau memohon pada Tuhan untuk arwah leluhur (karuhun) dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat, dan yang terakhir yaitu melaksanakan pagelaran seni dari masyarakat yang berpartisipasi, baik dari wilayah Cimaragas maupun masyarakat dari luar Cimaragas (wawancara dengan Abah Latif Wijaya : 2022).

Berdasarkan proses tradisi tersebut, peneliti mengkaji tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis karena memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan tradisi yang lain yaitu adanya prosesi pembakaran uket, prosesi kuramasan, dan adanya kegiatan pagelaran seni diakhir acara dimana dalam pagelaran seni tersebut ada penampilan alat musik kolotik. Penelitian penting ini mengingat bahwa tradisi Misalin ini memiliki peranan penting terhadap masyarakat, karena tradisi ini memiliki fungsi bagi masyarakat sebagai media interaksi, penghubung solidaritas masyarakat, media sosialisasi masyarakat di Desa Cimaragas dan sekitarnya. Serta sebagai dokumentasi agar tradisi ini tetap berkembang dan tidak lekang oleh zaman.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tradisi ini bukan hanya sebagai wujud kebudayaan, namun juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Sehingga untuk mempermudah dalam penulisan, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi misalin di Desa Cimaragas, Ciamis?
2. Bagaimana fungsi tradisi misalin terhadap masyarakat Desa Cimaragas, Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk medeskripsikan pelaksaan tradisi misalin di Desa Cimaragas, Ciamis
2. Untuk Menjelaskan fungsi tradisi misalin terhadap masyarakat Desa Cimaragas Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, masyarakat Desa Cimaragas maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menjadi bahan acuan serta penunjang referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Dapat berguna khususnya dalam bidang prodi Sejarah Peradaban Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Dengan hasil skripsi ini dapat menambah wawasan untuk para pembaca dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca mengenai Tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai fungsi tradisi dalam tradisi Misalin di Desa Cimaragas Ciamis. Peneliti menggunakan beberapa skripsi, jurnal, buku sebagai acuan serta pendukung guna menghindari adanya sistem plagiarisme. Adapun tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Fungsi Tradisi Selamatan Palakiyah Bagi Tatanan Kehidupan Masyarakat Watuwalang” ditulis oleh Tintin Maita Listiani yang merupakan mahasiswa sarjana Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022. Penelitian yang dibahas oleh Tintin Maita Listiani ini membahas tentang fungsi sebuah tradisi Selamatan Palakiyah. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas terkait fokus penelitian yaitu mencari fungsi yang ada dalam suatu proses tradisi yang akan dikaji. Sedangkan perbedaannya, pada skripsi tersebut objek kajian penelitiannya adalah Tradisi Selamatan Palakiyah, dan

dalam penelitian ini, penulis mengkaji objek berupa Tradisi Misalin. Selain itu perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian dari skripsi tersebut berada di Desa Watulawang, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, sedangkan dalam penelitian ini berada di Dusun Tungalrahayu, Kecamatan Cimaragas, Desa Cimaragas Ciamis.

Kedua, skripsi yang berjudul “Tradisi Suran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen (Studi Tentang Fungsi Dan Makna)” ditulis oleh Mustafa Kemal Pasha mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian yang dibahas oleh Mustafa Kemal Pasha ini membahas studi tentang fungsi dan makna dalam Tradisi Suran. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama fokus pada fungsi dan makna yang ada dalam suatu proses tradisi yang akan dikaji. Terdapat juga beberapa perbedaan yaitu pada skripsi ini terletak pada objek kajian penelitian Tradisi Suran, sedangkan penelitian ini mengkaji objek Tradisi Misalin. Perbedaan juga ada pada setting atau tempat, skripsi ini berada di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian ini berada di Dusun Tungalrahayu, Kecamatan Cimaragas, Desa Cimaragas Ciamis.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Sunda Dalam Tradisi Misalin Di Desa Cimaragas Ciamis” oleh Endik Sudikna Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Penelitian yang dibahas oleh Endik Sudikna

membahas tentang Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Sunda. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi misalin. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana Endik membahas mengenai akulturasi budaya sedangkan dalam skripsi ini peneliti membahas fungsi dari tradisi misalin.

Keempat, jurnal berjudul “Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk” oleh Jefri Dadang Triyoso dan Yohan Susilo. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang fungsi dari suatu tradisi. Perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian, jurnal tersebut membahas tentang Tradisi Upacara Nyadran sedangkan penelitian ini fokus kepada Tradisi Misalin.

Kelima, buku yang berjudul “Tradisi Adat Jawa” oleh Dr.Sumiarti dan Azka Miftahudin, S.Pd. Dalam buku ini berisikan tentang penjelasan berbagai macam tradisi yang terdapat diwilayah Jawa. Sedangkan penelitian ini hanya menjabarkan tradisi Misalin yang terletak di Desa Cimaragas. Persamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada penelitian yang dikaji, yaitu pembahasan mengenai suatu tradisi. Hanya saja dalam buku tersebut tidak terdapat objek kajian yang dimaksud oleh peneliti yaitu Tradisi Misalin.

Dari beberapa penelitian di atas yang menjadi pembanding ataupun referensi, sudah banyak terkait pembahasan dengan tema yang sama, namun dalam penelitian ini berbeda dengan yang lain. sebagai penguat, penelitian ini merupakan penelitian baru dengan kajian penelitian yang berbeda.

F. Landasan Teori

Tradisi Misalin merupakan tradisi yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup masyarakatnya. Dilakukannya tradisi tersebut umumnya karena tradisi ini mempunyai fungsi bagi masyarakatnya dan harapan dari mereka yang melakukan tradisi ini adalah agar hidup mereka dalam kedamaian. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori Fungsionalisme untuk menganalisis.

Teori Fungsionalisme

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fungsionalisme structural dari Talcott Person yang dimana Ia mengatakan bahwa keadaan yang teratur sendiri itu adalah masyarakat, nilai-nilai budaya yang telah melatarbelakangi kesatuan dan perpaduan masyarakat yang kemudian dikembangkan menjadi norma-norma sosial dalam masyarakat (Veeger, 1986). Dalam suatu tradisi mengandung serangkaian tingkah laku dan perbuatan masyarakat yang terkait dengan aturan-aturan menurut adat istiadat dan agama. Serangkaian tersebut terletak pada tradisi upacara yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang ke generasi selanjutnya. Dalam kajian ini tradisi misalin merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai penyambutan bulan ramadhan (mapag ramadhan) dan pembersihan diri sebelum melaksanakan ibadah puasa. Tradisi ini juga sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun dan sudah menjadi warisan budaya tak benda yang ditetapkan pada hari Jum'at tanggal 9 Oktober

2020 oleh Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Secara harfiah arti dari kata “Fungsi” yaitu aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata”guna”. Kata fungsi disini mengalami perkembangan, sehingga dalam konteks yang berbeda dalam pengertiannya pun akan berbeda. Pengertian “Fungsi” dalam disiplin ilmu tentunya berbeda dengan konteks sehari-hari. Adapun Fungsi dibagi menjadi ke dalam dua bagian, fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata sosial (Imam, 2019 : 8). Teori fungsionalisme merupakan teori yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, yang memprioritaskan pada saling ketergantungan pranata-pranata dan kebiasaan- kebiasaan pada masyarakat. Analisis fungsi menggambarkan bagaimana penataan struktur sosial yang didukung oleh fungsi pranata (institusi) meliputi banyak aspek seperti: pendidikan, agama , ekonomi, politik, hukum, keluarga, aliran, dan sebagainya. Semua aspek tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri dan menjadi bagian integral dalam kebudayaan masyarakat (soehadha, 2005:8).

Dalam skripsi ini, peneliti menganggap bahwa setiap pelaksanaan ritual tradisi adat ataupun aktivitas ritual lainnya memiliki arti sebagai bentuk penghormatan roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa bagi masyarakat. Dapat dikatakan juga sebagai sarana sosialisasi serta penekanan nilai-nilai budaya yang ada dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan

terselenggaranya tradisi misalin yang diadakan setiap tahunnya satu minggu sebelum memasuki bulan puasa ramadhan oleh masyarakat desa Cimaragas. Dalam tradisi misalin ini terdapat nilai-nilai dimana nilai itu telah disepakati bersama, kemudian dapat dikembangkan menjadi norma sosial yang harus dijaga dan dilestarikan guna menciptakan keadaan masyarakat menjadi harmonis dan selaras. Dengan demikian dapat menjadi sebuah bukti bahwa setiap tradisi yang berkembang di masyarakat masih memiliki fungsi bagi masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian budaya. Secara umum, penelitian budaya merupakan sebuah metode berfikir yang bertujuan untuk mengungkap atau menjelaskan suatu fenomena yang tertangkap oleh panca indra manusia dalam kehidupan sehari-hari. Budaya adalah sesuatu yang bertahan, berkembang, menuju titik tertentu. Oleh karena itu, kajian budaya juga perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Karena setiap budaya memiliki kebebasan individu dan kelompok pendukungnya, penelitian juga perlu merujuk ke sana. Artinya, karakteristik kajian budaya bersifat dinamis dan dialektis. Kajian budaya bersifat dinamis, artinya harus selalu mengikuti fluktuasi budaya itu sendiri yang sangat fluktuatif. Sifatnya dialektis, artinya dalam mempelajari kebudayaan perlu diperhatikan aspek-aspek lokal atau regional yang seringkali berbeda satu lokasi dengan lokasi lainnya. Kajian budaya juga mengikuti profil budaya

yang terintegrasi. Budaya melekat pada domain lain, dengan keterkaitan yang terstruktur dengan baik antara unsur-unsur kehidupan yang membentuk budaya. Dari sini dapat dilihat bahwa budaya bukanlah tumpukan fenomena yang acak, bukan juga kebiasaan umum, tetapi teratur dan bermakna. Oleh karena itu, kajian budaya juga harus mampu mengungkap hal-hal tersebut secara utuh. Penelitian kebudayaan berkonteks lapangan, lapangan adalah “guru” ilmu pengetahuan yang pantas diikuti. Lapangan adalah sumber ilmu budaya yang hidup dan penuh makna. Adapun “profesor” peneliti budaya adalah informan.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang dihasilkan secara langsung saat peristiwa terjadi di Desa Cimaragas Ciamis. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa wawancara, foto, dan observasi di Desa Cimaragas, Ciamis.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber-sumber tersebut berasal dari jurnal, skripsi, artikel maupun sumber lainnya yang tidak langsung yang membahas terkait tradisi tersebut untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Observasi juga dapat diartikan bahwa peneliti berada bersama partisipan. Observasi menurut Arikunto adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini observasi mengenai Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 31 Oktober 2022 untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum Desa Cimaragas dan gambaran umum tentang tradisi misalin. Observasi kedua dilakukan pada tanggal Jum'at 10 Maret 2023 untuk melihat persiapan tradisi misalin. Selanjutnya untuk mengamati setiap kegiatan serta aktivitas tradisi misalin yang dilakukan oleh masyarakat, peneliti mengikuti tradisi misalin yang dilakukan pada hari Minggu, 12 Maret 2023 untuk mengetahui secara langsung serta mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi misalin.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang berisi pokok-pokok

yang ditanyakan dalam proses wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa. Dalam wawancara terdapat narasumber dan pewawancara yang saling berkomunikasi kemudian dari narasumber memberikan jawaban yang telah diajukan oleh pewawancara terkait fokus penelitian yang dikaji. Dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan alat bantu lain seperti alat perekam suara, selanjutnya hasil wawancara dituangkan dalam catatan data lapangan (Sugiono, 2013 : 138).

Berikut data narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Nama Narasumber	Tanggal	Informasi yang didapat
1.	Bapak Aan Rohyandi (Kepala Desa Cimaragas Ciamis)	Senin, 31 Oktober 2022	Gambaran umum Desa Cimaragas Ciamis
2.	Abah Latif Wijaya (Juru Kunci di Situs Galuh Salawe Cimaragas, Ciamis)	Senin, 31 Oktober 2022	Gambaran umum Tradisi Misalin dan
3.	Didi Suminta	Selasa, 2 Mei 2023	Nilai positif tradisi misalin dan hal yang dibutuhkan dalam tradisi misalin.
4.	Ibu Siti Masyitoh	Rabu, 10 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin
5.	Undang Hidayat	Jum'at, 12 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi misalin dan nilai positif tradisi
6.	Ibu Entin Martini	Senin, 15 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi misalin dan nilai positif tradisi

7.	Partini	Rabu, 17 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi misalin dan nilai positif tradisi
8.	Ibu Ati Hartati	Jum'at, 19 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi misalin dan nilai positif tradisi
9.	Bapak Hilman Nursidiq	Senin, 22 Mei 2023	Pelaksanaan tradisi, apa itu tradisi misalin dan nilai positif tradisi

Tabel 1. Subjek dan Waktu Wawancara

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan proses pengambilan gambar maupun video yang berkaitan dengan objek penelitian melalui teknik pengumpulan data atau informasi yang mendukung objek penelitian ini. Sehingga keaslian dalam penelitian ini nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui pengambilan gambar ketika tradisi sedang berlangsung yaitu Tradisi Misalin dilokasi penelitian Situs Galuh Salawe Desa Cimaragas Ciamis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilah data yang tergolong penting sehingga dapat dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok, kemudian dicari tema dan polanya (Sumiarti, dkk, 2018 : 15). Setelah semua data yang terkumpul telah dianalisis, kemudian peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait inti permasalahannya. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk tabel, bagan, atau uraian singkat. Dengan penyajian data ini maka data dapat terorganisasikan sehingga semakin mudah dipahami (Sumiarti, dkk, 2018 : 15).

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Data yang telah didapatkan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan yang masih belum jelas kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan objektif serta terjamin. Verifikasi data ini mempunyai tujuan untuk menguji keabsahan data dan otentitas suatu sumber, yaitu dengan mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian sumber maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber (Dudung, 1999 : 63-64).

d. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah representasi dan seluruh aktivitas penelitian suatu tradisi yang telah dilakukan yaitu tentang tradisi misalin di Desa Cimaragas Ciamis dalam perspektif budaya. Fase terakhir dalam metode penelitian budaya yaitu penulisan laporan. Dalam laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dari penelitian awal sampai kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian diperlukan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian atau profil desa. Dalam hal ini akan dijelaskan terkait deskripsi objek penelitian yaitu kondisi geografis, sosial keagamaan, sosial pendidikan, kondisi penduduk, dan sosial ekonomi di Desa Cimaragas Ciamis.

- Bab III : Merupakan bab yang berisikan uraian tentang proses pelaksanaan tradisi misalin dari awal hingga akhir dan fungsi tradisi Misalin terhadap masyarakat Desa Cimaragas Ciamis.
- Bab IV : Merupakan bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM DESA CIMARAGAS CIAMIS DAN PELAKSANAAN TRADISI MISALIN

A. Gambaran Umum Desa Cimaragas

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cimaragas Ciamis tepatnya di Dusun Tunggalrahayu. Hasil dari penelitian ini harus mencantumkan lokasi penelitian, karena penting terhadap penelitian yang dihasilkan.

1. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Cimaragas

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu yang masuk di wilayah provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini terletak di bagian tenggara Jawa Barat meliputi wilayah Majalengka, dan Kuningan di utara, wilayah Cilacap dan Kota Banjar di timur wilayah Pangandaran di selatan, Tasikmalaya di Barat. Secara topografi wilayah Ciamis berada pada posisi esensial yang di lintasi oleh jalan umum lintas wilayah Jawa Barat, jalan Provinsi dan jalan umum lintas Ciamis – Cirebon – Jawa tengah. Letak astronomis nya antara 18020 hingga 10840 BT dan 704020 hingga 704120 lingkup selatan. Luas wilayah Ciamis adalah 244.479 hektar atau 7,73% dari wilayah daratan di Jawa Barat secara keseluruhan wilayah Ciamis mempunyai 27 kecamatan antara lain Banjarsari, Boregbeg, Banjaranyar, Cidolog, Ciamis, Ciharbeuti, Cijeungjing, Cimaragas, Cikoneng, Cisaga, Cipaku, Jati nagara, Lakbok Pamarican, Kawali, Panjalu, Lumbung, Purwadadi, Panumbangan, Panawangan, Rancah, Sadananya, Rajadesa,

Sukadana, Tambaksari, Sindangkasih, Sukamantri (arsip desa cimaragas,2021).

Secara resmi desa Cimaragas terletak d wilayah kecamatan Cimaragas, Ciamis. Jawa Barat.terbentuknya kota cimaragas pada tahun 1938 diambil dari nama sungai yang memisahkan kota Bojong Malang, khususnya saluran air Cimaragas yang bermuara ke aliran Cikembang-Cikembang yang mengalir Ciseel-Ciseel ke aliran Citanduy. (wawancara dengan bapak kepala desa Cimaragas). Desa Cimaragas terdiri dari 3 dusun yakni dusun Sukahayu, dusun Cibitung, dan Dusun Rancagede. Titik fokus pemerintahannya terdapat di dusun Sukahayu. Sedangkan di kecamatan Cimaragas terdiri dari 6 dusun yakni dusun Cimaragas, dusun Cibitung, dusun Tunggal Rahayu, dusun Rancagede, dusun Sarirahayu, dan dusun Sukahayu. Desa cimaragas memiliki batasan-batasan wilayah. Batasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

Batas	Desa	Kecamatan/Kota
Sebelah Timur	Desa Situbatu	Banjar
Sebelah Selatam	Desa Raksabaya	Cimaragas
Sebelah Barat	Desa Beber	Cimaragas
Sebelah Utara	Desa Bojongmengger	Cimaragas

Tabel 2. Batas wilayah Desa Cimaragas

Desa Cimaragas sangat kental dengan budaya lingkungan dan seni budaya masyarakat desa Cimaragas. Beberapa yang benar-benar ada dan masih berkembang saat ini khususnya yaitu : Rudat di desa Rukahayu, Seni tradisional Pencak Silat dan Calung di desa Rancagede.

Kosidah di desa Sukahayu dan desa Cibitung, serta bangbaraan Seni Banda Haur di situs Bojong Galuh Salawe dari dusun Tunggalrahayu.

Desa Cimaragas juga mempunyai peninggalan budaya dan sejarah, yakni destinasi Cankuang dan Bojong Galuh Salawe yang terletak di dua dusun, dusun tunggalrahayu rt/rw 24/09 dengan nama lain Salawe dan situs Cankuang terletak di dusun Sarirahayu rt/rw 26/10 serta juga terdapat ukiran catatan abadd ke-16 di situs Bojong salawe. Di desa Cimaragas terdapat tradisi dan budaya tahunan yang diadakan setiap kesempatan untuk menyambut bulan Ramadhan yang penuh berkah, tradisi ini disebut Misalin (acara doa bersama untuk nenek moyang serta masyarakat Galuh).

Desa Cimaragas berada di antara ruang lingkup -7.3729016 dan garis bujur 108.4635158 dengan luas wilayah 616.395 Ha. Desa ini terdiri dari 6 dusun 34 RT dan 14 RW. Desa cimaragas mempunyai batas kewenangan sebagai berikut : Sebelah Timur : Desa Situbatu, daerah Banjar, Sebelah Barat : Desa Beber, Sebelah Selatan : Singai Cimaragas desa Raksabaya, dan Sebelah Utara : Perairan Citanduy.

Desa Cimaragas merupakan desa yang berada di dataran mirig daan tidak rata dengan ketinggian antara 450 m dpl (di atas permukaan laut) . sebagian besar wilayah di desa Cimaragas adalah area perumahan dan pertanian. Dari segi hidrologi, aliran sungai yang berada di desa Cimaragas membentuk suatu desain DAS, yaitu : DAS Citanduy terdapat

beberapa saluran air di desa Cimaragas antara lain aliran Citanduy dan aliran Cimaragas

2. Kondisi Pendidikan Desa Cimaragas

Dilihat dari segi pendidikan desa Cimaragas dapat dikatakan desa yang sedang berkembang dalam hal pendidikan. Menurut data tahun 2023 sebagian besar penduduk di Cimaragas merupakan lulusan sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan 1.629 orang. Jumlah ini paling tinggi dibandingkan dengan alumni lulusan SMP, SMA bahkan S1. Jumlah SMP sebanyak 791 orang, untuk jenjang SMP/setara ke atas 744 orang, sedangkan lulusan S1 sebanyak 140 orang.

Pendidikan adalah sarana dan prasarana penting dalam membangun desa sebab pendidikan adalah ukuran maju mundurnya suatu masyarakat. Dalam hal pendidikan setidaknya terdapat 1 Tk/Paud, 3 SD, 1 SMP, dan 1 SMA di desa Cimaragas. Yang pastinya akan terus bertambah ditingkatkan oleh pemerintah desa Cimaragas untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan luas. Adapun sarana pendidikan yang terdapat didesa cimaragas sebagai berikut :

Nama Sekolah	Jumlah
Tk / Paud	1
SD	3
SMP	1
SMA	1
Jumlah	6

Tabel 3. Sarana Pendidikan Desa Cimaragas (*Sumber Arsip Desa*

Cimaragas Tahun 2023)

Selain pendidikan formal, ada juga masyarakat yang melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap hari untuk para remaja dan anak-anak yang biasanya dilaksanakan pada sore dan malam hari. Di kecamatan Cimaragas terdapat 23 Mushola tempat menagji dan belajar agama. Pembinaan agama di desa cimaragas bertujuan agar masyaraat dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara umum sehingga menjadikan pelajaran agama Islam yang dianutnya sebagai gaya hidupnya sehingga bsa mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat (Zakiyah Daradjat, 2008 : 88).

3. Kondisi Ekonomi Desa Cimaragas

Menurut data tahun 2023 desa Cimaragas memiliki jumlah penduduk 4.648 yang terdiri dari 2.293 Laki-laki dan 2.355 Perempuan. Mayoritas penduduk desa Cimaragas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Terdapat sekitar 296 orang sebagai petani dan 157 orang buruh tani. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	2.293
Perempuan	2.355
Jumlah	4.648

Tabel 4. Data Penduduk Desa Cimaragas (*Arsip Desa Cimaragas Tahun 2023*)

Secara topografi desa Cimaragas umumnya berupa persawahan yang memungkinkan daerah setempat bekerja di bidang agribisnis. Selain bercocok tanam, ada juga mata pencaharian lain bagi warga desa

cimaragas misalnya menjadi pembudidaya, pekerja swasta, nelayan, pedagang, dan visioner bisnis.

Dari data tahun 2023 luas wilayah di desa Cimaragas adalah 618, 03 Ha. Luas lahan dapat dikelompokkan seperti pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi lainnya. Untuk lebih jelasnya luas area dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis Area	Luas Tanah
Lahan Sawah	83 Ha
Lahan Ladang	256 Ha
Lahan Perkebunan	99,56 Ha
Hutan	-
Waduk/Danau/Situ	-
Lahan Lainnya	179 Ha

Tabel 5. Luas Area Desa Cimaragas (*Arsip Desa Cimaragas Tahun 2023*)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis areal ladang menempati urutan pertama yaitu seluas 256 Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat desa Cimaragas mayoritas penduduknya adalah petani. Keadaan keuangan desa cimaragas secara keseluruhan belum membaik, dengan alasan bahwa gaji normal wilayah desa Cimaragas masih sedikit dan ada sedikit disparitas keuangan di wilayah desa Cimaragas dengan beberapa keluarga. Yang dianggap membumi, seperti visioner bisnis di kota dan secara singkat sebagian besar individu desa adalah petani sebagai pekerjaan harian lepas, sehingga bisa dikatakan moneter masyarakatnya belum merata.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat keuangan didesa Cimaragas adalah daya beli masyarakat yng kurang dan sebagian besar penduduk di

desa Cimaragas pindah ke kota-kota besar seperti Jakarta dan lainnya. Tanda wilayah cimaragas termasuk keuangan rendah atau tinggi biasanya dapat terlihat dari rumah dan gaya hidup mereka. Warga desa yang tergolong ekonomi mapan sebagian besar sangat suka menggunakan perhiasan, mengingat bagian tangan dan lehernya yang lebih menonjol, sedangkan mereka yang ekonominya lumayan juga menggunakan permata standar.

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Agama merupakan hal penting dalam suatu kebudayaan. Agama merupakan pedoman yang digunakan sebagai struktur untuk mentafsirkan aktivitas manusia. selain itu, agama juga merupakan contoh aktivitas, yaitu sesuatu yang hidup dalam diri seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari (Nur Syam, 2011 : 2). Mayoritas dari masyarakat desa Cimaragas Ciamis beragama Islam. Terdapat 23 mushola dan 11 masjid yang ada di kelurahan Cimaragas. Tempat ibadah yang terdapat di desa Cimaragas sudah cukup memadai sebagai tempat untuk beribadah dan bisa juga digunakan untuk sholat berjamaah, pengajian mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu dan juga sebagai tempat perkumpulan remaja masjid (Observasi arsip desa Cimaragas Ciamis, 11 April 2023).

Tempat ibadah juga merupakan hal penting yang harus dibangun di suatu desa agar dapat menciptakan kerukunan beragama dan meningkatkan keagamaan masyarakat de desa Cimaragas. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di desa Cimaragas yaitu sebagai berikut.

Sarana peribadatan	Jumlah
Mushola	23
Masjid	11

Tabel. 6 Sarana Peribadatan Masyarakat desa Cimaragas (*arsip desa tahun 2023*)

Kualitas islam yang asli telah terpasang di masyarakat Cimaragas. Perhatian terhadap agama ditunjukkan dengan banyaknya orang yang bukan hanya menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal tetapi juga organisasi sekolah keagamaan, misalnya madrasah diniyah. Pada dasarnya masyarakat desa melakukan upacara-upacara keagamaan dalam islam sejak awal, misalnya membaca Al-Qur'an, puasa, dan lain sebagainya serta ritual kebudayaan yang berdampingan.

Upacara-upacara islam biasanya dilakukan oleh semua orang, terutama anak-anak dan remaja, sedangkan ritual kebudayaan biasanya dilakukan oleh para orang tua, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak dan remaja juga sudah mulai melakukan ritual tersebut. Hal inilah yang benar-benar mengakui bagaimana islam dan budaya berlaku di mata publik jika dilihat dari lingkup usia pelakumnya. Para orang tua pada umumnya akan lebih yakin dan melihat lebih baik mengapa mereka perlu melakukan kebiasaan ini. Alasan utamanya adalah bahwa kebiasaan-kebiasaan sosial yang mereka anut diperoleh atau diajarkan dari zaman ke zaman kepada mereka dari zaman dahulu dan dapat dibayangkan bahwa anak-anak mereka sekarang akan mewarisi budaya tersebut.

Terlepas dari jumlah pengikut keyakinan atau budaya di desa Cimaragas, pada dasarnya mereka adalah muslim yang berdedikasi yang menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan tanpa berpikir dua kali. Mereka menganggap ustadz yang memiliki ilmu keagamaan yang lebih tinggi untuk mengarahkan mereka dengan mengajarkan ilmu agama ke masyarakat desa Cimaragas.

5. Tradisi Menyambut Bulan Ramadhan di Ciamis

Indonesia memiliki tradisi yang berbeda dan luar biasa di setiap perayaan keagamaan. Tradisi dalam menyambut bulan Ramadhan merupakan salah satu kekayaan budaya yang Indonesia miliki. Di setiap daerah di Indonesia tentu memiliki praktik tersendiri mengenai perayaan ini.

Bagi masyarakat Sunda, Jawa dan daerah lainnya beberapa tradisi yang selalu dilakukan sebelum datangnya bulan suci ramadhan.

a. Tradisi Misalin

Misalin secara bahasa diartikan sebagai perubahan. Dalam pengertian Sunda, *Mi* menyiratkan melakukan kegiatan sementara *Salin* menyiratkan menggantikan atau pergantian. Sedangkan dalam bahasa sunda *Salin* diartikan sebagai perubahan dari hal yang kotor menjadi bersih. Jadi dapat diartikan bahwa Misalin adalah bentuk penyucian diri dari berbagai aktivitas yang bertentangan dengan agama baik secara aktual maupun intelektual dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan. pembersihan diri dan lingkungan dimulai denga

membersihkan makam leluhur secara bergotong royong, membersihkan makam keluarga, dan lingkungan secara umum. Dengan cara ini adat Misalin menyiratkan bahwa masyarakat Galuh melakukan salin diri dari perbuatan buruk menjadi lebih baik (Dewi Ratih, 2019 : 49-50).

Tradisi misalin dilakukan di situs Sanghyang Cipta Permana Prabu Galuh Salawe yang berada di Dusun Tunggal Rahayu, Kota Cimaragas, Ciamis. Dalam tradisi ini melibatkan keluarga dan juga masyarakat wilayah setempat yang lebih luas. semua orang bisa mengikuti acara ini, khususnya individu yang berdomisili di desa Cimaragas. Tradisi Misalin diselesaikan sesuai standar dan kebiasaan keluarga (Sarah N. Fhadila,dkk, 2019 : 76).

b. Tradisi Nyadran

Tradisi Nyadran atau Nadran. Diambil dari bahasa arab *Nadara* yang berarti tidak umum atau tidak biasa. Dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan ini kemudian dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat dengan mengunjungi sanak saudara dan mengunjungi makam. Saat Nyadran, biasanya sebagian besar masyarakat islam membersihkan makam para leluhur atau anggota keluarga mereka yang telah meninggal sambil memanjatkan doa dan memohonkan pegampunan bagi ahli kubur. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan atau awal Syawal (Idul Fitri). Tradisi ini hampir sama dengan tradisi misalin namun dari tradisi nyadran ini tidak ada prosesi

kuramasan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan tawasul, salin anggon dan pentas seni.

Kegiatan nyadran ini dilakukan setiap satu tahun sekali menjelang bulan Ramadhan, tepatnya satu hari sebelum menjalankan ibadah puasa. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya terjai dari pagi hingga sore hari. Berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan pada acara ini antara lain : menyiapkan makanan, acara pesta rumah , upacara kebaktian lingkungan dan diakhiri dengan gala di perempatan atau halaman rumah warga. Setiap acara ini dilaksanakan setiap keluarga menyiapkan sesajen seperti nasi, pisang raja, dan ingkung ayam, lauk pauk serta jajanan pasar. Semua makanan ditata rapi dalam sebuah tenong, kemudian dikumpulkan dan didoakan oleh toko agama dengan menggunakan metode agama islam (Skripsi Muhammad Luqmatul Hakim, 2015 :7).

c. Tradisi Padusan

Istilah padusan berasal dari kata adus atau mandi. Tradisi ini biasanya dilaksanakan sehari sebelum bulan suci Ramadhan. padusan merupakan kegiatan untuk membersihkan seluruh kotoran yang melekat pada tubuh atau jiwa, sehingga puasanya bisa dijalankan secara sungguh-sungguh dan mendalam. Padusan bisa dilakukan disaluran air, kolam atau bisa juga di kamar mandi dan biasanya dilakukan secara bersamaan. Modal utama untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan adalah keyakinan, kejujuran, dan

ketulusan dalam menjaga kesucian. Beberapa kelompok di Jawa merasa kurang puas tanpa padusan. Padusan ini telah menjadi kebiasaan tahunan menjelang bulan Ramadhan, namun telah menjadi kebutuhan. Memang ada golongan yang menganggap padusan itu wajib (Retno Widyastutik, 2010 : 3).

Tradisi padusan dilaksanakan setiap tahun yang menjadi kegiatan rutin oleh kelompok masyarakat desa Cokro. Pancuran Cokro Tulung adalah kawasan yang sangat diminati masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ini, karena dipandang identik dengan petilasan pancuran putri keraton. Setiap menjelang bulan Ramadhan banyak sekali orang yang mendatangi wilayah ini. Para tamu yang sebagian besar remaja menyaksikan parade pembilasan tujuh pasang anak muda yang duduk didepan sebuah danau kecil yang merupakan mata air. Disisi lain kepala mereka dibasahi dengan sebotol air bunga, selanjutnya wadah dari tanah liat yang juga berisi air bunga ditumbuk didepan danau kecil sebagai penutup ritual ini.

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang kaya akan keberagaman suku, budaya, bahasa dan agama. Semua tradisi yang masih ada tersebut harus terus dijaga dan dilestarikan, karena dengan keunikan dan ragam tradisi budaya di Indonesia bisa menjadi ajang promosi wisata daerah setempat untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

B. Sejarah dan Pelaksanaan Tradisi Misalin

1. Sejarah Tradisi Misalin

Misalin, secara bahasa diartikan sebagai pergantian. Dalam bahasa Sunda, “Mi” artinya melakukan suatu kegiatan, dan “Salin” artinya mengganti atau pergantian. Dan arti penting salin dalam bahasa sunda adalah perubahan kotor untuk dibersihkan. Sejalan dengan itu, Misalin artinya sebagai bentuk penyucian diri dari berbagai aktivitas yang menyimpang agama praktis dan intelektual untuk mapag kedatangan Bulan Ramadan. Bahkan, pembersihan diri dan lingkungan di awali dengan membersihkan kuburan leluhur secara bersama-sama, membersihkan makam keluarga dan lingkungan bersih secara umum. Kebiasaan misalin ini mengisyaratkan bahwa masyarakat Galuh melakukan perubahan diri mereka dari sifat buruk menjadi lebih baik (Dewi Ratih, 2019 : 49-50).

Menurut Abah Latif sebagai Juru Kunci di situs galuh salawe menjelaskan bahwa tradisi Misalin berkaitan erat dengan keyakinan masyarakat Cimaragas yang menganggap bahwa nenek moyang mereka yang berasal dari kerajaan Galuh bernama Sanghyang Cipta permana Prabudigaluh Salawe selalu melakukan penghormatan terhadap ayahnya. Bentuk penghormatannya yakni melalui praktik berziarah ke makam (nyekar) sebelum bulan Ramadhan. hal itu lama-kelamaan menjadi sebuah tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat desa Cimaragas di setiap menjelang bulan suci Ramadhan. Tradisi ini bernama Misalin yang merupakan peningkatan dari kecenderungan Sanghyang Cipta Permana untuk mengunjungi tempat jenazah sang ayah dimakamkan di Bangolo.

Hal ini tercermin dalam legenda Sahyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe (Wawancara dengan abah Latip : 26 April 2023).

Prabu Cipta Permana (1595-1618 M) Adalah Raja Galuh pertama yang beragama islam karena beliau menikah dengan Tanduran Tanjung putri Maharaja Mahadikusumah penguasa Kawali yang beragama islam karena Kawali mulai tahun 1570 M sudah dibawah Cirebon. Perlu diketahui bahwa sebelum tahun 1596 M Cirebon belum terikat oleh Mataram bahkan daerah Ciamis Utara yang dimaksud sebelah utara Sungai Citanduy ada dibawah kekuasaan Cirebon termasuk Panjalu baru setelah tahun 1618 M Mataram menjajah Galuh dengan dimulai penggantian gelar raja tadinya bergelar ratu atau sanghyang diganti dengan gelar adipati yaitu bupati di bawah jajahan Mataram. Awal adanya misalin tidak terlepas dari cerita Sanghyang Cipta Permana Prabudi Galuh Salawe. Cerita ini diturunkan secara turun-temurun kepada setiap generasi untuk menjaga eksistensinya dan pemahamannya. Cerita ini menjelaskan tentang asal muasal *Misalin* pada tahun 1595 M ketika Sanghyang Cipta Permana Prabudi Galuh Salawe dari Hindu Hyang masuk agama Islam disitu letak Misalin suatu perubahan menjadi lebih baik yang tadinya Hindu Hyang menjadi Islam Sanghyang Widi Sesa Sanghyang Tunggal Esa ahad kepada Allah yang maha kuasa. Untuk menghormati jasanya para keturunan Galuh kegenerasi melakukan kegiatan Misalin wujud dari filosofi Hindu Hyang ke Islam sebagai bentuk perubahan kepada kebaikan begitu pula dengan Misalin, yang sebelumnya kurang baik dan sesudah Misalin harus lebih

baik lagi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Baik dalam lingkungan keluarga. Menurut Abah Latif, dalam bahasa sunda dikenal dengan tiga istilah *Hade Jeung Sakasur*, *Hade Jeung Sadulur*, *Hade Jeung Sasumur*.

2. Pelaksanaan Misalin di Cimaragas

Sebelum dilaksanakannya tradisi tersebut terdapat beberapa proses yang harus dilaksanakan yakni sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan tradisi Mislain dilaksanakan, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat setempat. Tahap ini sekitar satu minggu sebelum bulan suci Ramadhan, malam hari sebelum pelaksanaan ritual, tahapan yang harus diikuti oleh masyarakat setempat adalah Ngadamar. Ngadamar merupakan tahapan awal yang harus diselesaikan.

“Ngadamar asalna tina basa Sunda, tina kecap “Nga” anu hartina ngalakukeun latihan jeung “Damar” anu hartina méré caang (cacaang). Ngadamar oge singgetan tina kecap (Ngancik Jero Dada Sangkan Hate Teu Samar) nu hartina Hate dina Caanganku Wawasan atawa Pangarti nu hartina hate nu dicaangan ku wawasan/ilmu jeung pangaweruh”. (wawancara dengan mang dodeng atau didi suminta, Cimaragas 02 Mei 2023).

“Ngadamar berasal dari bahasa Sunda, dari kata “Nga” yang artinya melakukan latihan dan “Damar” yang artinya memberi penerangan (cacaang). Ngadamar juga merupakan singkatan dari kata (Ngancik Jero Dada Sangkan Hate Teu Samar) yang bermaksud Hate di Caangan ku Wawasan atawa Pangarti yang artinya hati yang diterangi oleh wawasan/ilmu dan pengetahuan” (wawancara dengan Mang Dodeng atau Didi Suminta, Cimaragas 02 Mei 2023).

Ngadamar merupakan ritual sebelum melaksanakan tradisi Misalin yang ditandai dengan menyalakan 25 damar atau lampu yang menandakan 25 nabi sebagai gambaran dari 25 kebaikan yang diselesaikan oleh manusia setiap hari nya oleh para tokoh dan tamu undangan yang hadir. Ngadamar dalam arti lain adalah Ngabanyu Urip berasal dari kata Banyu yang berarti air dan Urip berarti kehidupan, yang dapat diartikan sebagai air kehidupan. Hal itu disimbolkan dengan air yang diambil dari tujuh sumber mata air yakni sumur Karangkamulyan, Kawasen, Singaperbangsa, Balaniksa, Gunung Susuru, Nusantara, Dan Sumur Panca Warna dimana masing-masing air tersebut dimasukkan ke dalam sebuah lodong atau bambu dan kemudian dimasukan dalam sebuah gentong yang bernama gentong kaca. Air itulah yang nantinya akan digunakan dalam ritual kuramasan keesokan harinya dan air tersebut diharapkan dapat membawa berkah bagi para peserta kuramasan.

b. Pelaksanaan Tradisi

Tradisi Misalin ini dilakukan pada hari Minggu sebelum memasuki bulan Ramadhan. Tradisi Misalin ini dilakukan pada hari Minggu, dan masyarakat setempat percaya bahwa nenek moyang mereka tidak akan resah dan tidak akan mengganggu perkembangan berbagai pemikiran, sehingga mempengaruhi penetapan hari Minggu atau Ahad sebagai hari adat Misalin.

“Misalin dilaksanakeun poe minggu samemeh bulan Romdon, misalin biasana mulai ti jam 6.00 isuk nepika jam 17.00 burit”
(wawancara dengan Abah latif 3 Mei 2023)

Sama seperti yang disampaikan oleh beberapa masyarakat desa cimaragas

Keputusan ini termasuk pengenalan lebih lanjut tentang tradisi Misalin dengan memberikan informasi tentang penyesuaian kepercayaan dari Hinduisme ke Islam di wilayah tersebut. Selain itu, karena banyak orang yang tidak terikat oleh keadaan apa pun pada hari Minggu seperti bekerja, sekolah, dan lain-lain. Latihan-latihan yang biasanya dilakukan di luar akhir pekan, sehingga di percaya bahwa daerah setempat akan lebih leluasa dalam mengikuti acara ini. (Sarah N. Fhadila, dkk, 2019 : 77).

Dalam tradisi Misalin ini, awal mulanya memang tidak terbuka untuk halayak umum, pelaksanaannya awalnya hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar Situs Galuh Salawe pemerintah juga kurang terlibat dengan pelaksanaannya, hanya sebatas menjadi tamu undangan dan hanya terlibat dengan pelaksanaannya sebatas menjadi tamu undangan dan hanya terlibat dengan prosesi nyalinan baju juru kunci. Dalam perkembangan tradisi Misalin ini sekitar tahun 1991, setelah juru kunci dipegang oleh Raden Latif Adiwijaya atau akrab disapa Abah Latif, tradisi Misalin ini lebih terbuka untuk masyarakat umum, sehingga masyarakat di luar kampung Salawe dapat ikut serta dalam melakukan tradisi Misalin. Kemudian pada saat itu pemerintah juga mulai lebih banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Dengan keterlibatan pihak

pemerintah sangat banyak membantu dalam berbagai aspek seperti pembiayaan, dokumentasi, dan juga publikasi sehingga informasi tentang tradisi Misalin tidak hanya bisa didapatkan dari masyarakat sekitar dan orang-orang yang terlibat saja, melainkan juga dipublikasi secara resmi oleh pemerintah. (Sarah N. Fhadila, dkk, 2019 : 78).

Tradisi misalin dimulai keesokan harinya pada pukul 08.00 WIB, warga berkumpul dikawasan gerbang masuk menuju kampung Salawe. Kemudian warga bersama-sama berjalan menuju lokasi situs diiringi dengan sholawatan yang dikumandangkan oleh warga, perjalanan dihentikan saat rombongan tiba di pintu gerbang situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe, kemudian melakukan pembakaran uket sebagai simbolik sebelum memasuki area petilasan. Setelah pembakaran uket ini dilakukan kemudian warga melanjutkan perjalann menuju ke area pemandangan untuk melaksanakan kegiatan Tawasulan bersama. Namun sebelum tawasulan dimulai juru kunci, penduduk setempat, beberapa tokoh masyarakat, tokoh pemerintahan, panitia yang bertugas dan masyarakat yang ingin ikut diarahkan terlebih dahulu ke tempat pemandian yang berada di tepi sungai Citanduy. Hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut terutama yang anak-anaknya menjadi peserta kuramasan, kebanyakan hanya menunggu di pamandangan.



Gambar 1. Dokumentasi prosesi kuramasan

Gambar tersebut memperlihatkan tentang prosesi kuramasan. Air yang digunakan dalam Prosesi Kuramasan merupakan air yang diberkahi dengan doa-doa sehingga masyarakat percaya bahwa air tersebut mempunyai khasiat. Air yang digunakan dalam acara kuramasan diambil dari tujuh mata air yang berada disisi sungai Citanduy. Kemudian masyarakat yang ikut ke tempat kuramasan kembali lagi ke pemindangan. Sebelum Tawasulan dimulai dibacakan terlebih dahulu pemaparan sejarah kerajaan Galuh secara singkat dengan tujuan memberikan pengetahuan pada masyarakat yang hadir berkaitan dengan sejarah kerajaan galuh dan hubungannya dengan tempat dilaksanakannya tradisi Misalin serta utuk meneladani para leluhur khususnya Prabu Cipta Permana sebagai raja pertama yang memeluk agama islam (Sarah N. Fhadila, dkk, 2019 : 79).



Gambar 2. Dokumentasi prosesi tawasulan

Selanjutnya foto tersebut merupakan prosesi awasulan yang dipimpin oleh salah satu perwakilan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tawasulan atau dalam Sunda disebut hadiahan, merupakan rangkaian doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon kepada Allah SWT untuk memohon kepada Allah bagi para leluhur masyarakat setempat baik yang termasuk kedalam silsilah kerajaan Galuh maupun yang tidak namun dimakamkan ditempat itu.

Setelah acara tawasulan selesai, peserta kemudian bersama-sama menuju ke area lapangan salawe untuk melihat berbagai kreasi seni budaya dan prosesi nyalinan kuncen oleh pihak pemerintah, yang acara mulainya dengan penyambutan tamu dengan simbol pemasangan iket oleh juru kunci dan anggotanya pada para tamu undangan dari pemerintahan yang menghadiri acara mencakup Kades, Camat, pihak-

pihak yang mewakili Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan pemuda olahraga dan pemuda Kabupaten Ciamis.

Setelah seluruh tamu undangan menempati tempat yang sudah disediakan kemudian acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, prakata panitia dan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh para tokoh terkait, dilanjutkan dengan pembukaan acara yang ditandai dengan pemukulan gong yang dilakukan oleh perwakilan tokoh yang hadir sebanyak 7 orang mulai dari tokoh masyarakat, tokoh budaya maupun dari tokoh pemerintahan (Dewi Ratih, 2019 : 53).

Acara kemudian dilanjutkan dengan penampilan kreasi seni budaya yang dilakukan bersamaan dengan prosesi nyalinan (pergantian baju) juru kunci dan juru pelihara oleh bupati yang diwakili oleh pihak pemerintah yang hadir, pembagian santunan pada anak yatim, kaum duafa terpilih dan juga ada penilaian stand-stand aksesoris seperti gantungan kunci, tas anyaman, dan alat musik kolotik dari beberapa desa lain di kecamatan Cimaragas. Abah Latif selaku juru kunci menyatakan bahwa :

“Tradisi misalin dilaksanakeun minangka wujud nyucikeun diri tina hal-hal négatif saméméh puasa. Tradisi ieu dilaksanakeun sacara turun-tumurun minangka wujud panghormatan ka karuhun hususna ka Prabu Sanghyang Cipta Permana di Galuh Salawe. Tradisi éta masih kénéh dilaksanakeun nepi ka kiwari” (Abah Latif, 03 Méi 2023).

“Tradisi misalin dilaksanakan sebagai bentuk menyucikan diri dari hal-hal yang negatif sebelum melaksanakan ibadah puasa. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun wujud rasa penghormatan pada para leluhur khususnya pada raja Sanghyang

Cipta Permana di Galuh Salawe. Tradisi hingga saat ini masih dilaksanakan” (Abah Latif, 03 Mei 2023).

Suatu tradisi yang telah mendarah daging khususnya bagi masyarakat desa Cimaragas. Oleh sebab itu, tradisi misalin ini masih menjadi kebiasaan yang mereka laksanakan hingga saat ini di setiap satu tahun sekali menjelang bulan Ramadhan. Adapun hal lain yang menjadi faktor dilaksanakannya tradisi misalin ini yakni sebagai berikut :

- 1) Sebagai acara penyucian diri dari hal-hal yang negatif.
- 2) Ungkapan penghormatan pada para leluhur di desa Cimaragas
- 3) Sebagai hiburan masyarakat dan anak-anak. Karena dalam tradisi ini ada penampilan pentas seni seperti debus, jaipong alat musik kolotik yang dapat dijadikan hiburan bagi masyarakat dan anak-anak.

Keberadaan tradisi Misalin memiliki banyak faktor pendorong dari lingkungan masyarakatnya, sehingga masih terus dilestarikan dan dilaksanakan secara turun-temurun sebagai warisan leluhur.

Masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya melihat bahwa tradisi Misalin adalah tradisi peninggalan para nenek moyang yang harus di lestarikan agar tradisi tersebut tetap terjaga dan tidak punah. Tradisi ini dilaksanakan atas dasar kepercayaan masyarakat dan membawa nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk penyucian diri masyarakat dalam

menyambut datangnya bulan Ramadhan dan juga sebagai ajang silaturahmi masyarakat didesa Cimaragas. Menurut pemaparan dari Abah Latif selaku juru kunci dan sesepuh di desa Cimaragas terkait pandangannya terhadap tradisi misalin ini, beliau mengatakan bahwa :

“Tradisi Misalin nyaéta tradisi ti jaman baheula anu masih kénéh dilaksanakeun nepi ka kiwari. Tradisi ieu jadi puseur perhatian di masarakat sarta ogé ngabogaan sisi positif pikeun maranéhanana. Tradisi ieu ngingetkeun urang yén manusa kedah tetep silaturahmi, silih hampura salaku wujud nyucikeun diri sateuacan puasa. Ku kituna, tradisi ieu masih dilaksanakeun minangka ajang silaturahmi jeung hormat ka karuhun” (Abah Latif, 03 Mei 2023).

“Tradisi misalin merupakan tradisi dari zaman dahulu yang masih dilaksanakan, saling maaf-memaafkan satu sama lain sebagai bentuk penyucian diri sebelum melaksanakan ibadah puasa. maka dari itu, tradisi ini masih tetap dilaksanakan sebagai ajang silaturahmi dan menghormati para leluhur”. (Abah Latif, 03 Mei 2023).

Masyarakat setempat bisa melihat pentingnya pengalaman dari segi nilai-nilai agama. Hal ini dapat dirasakan masyarakat saat mereka mendapat kehidupan yang tenang, damai, serta dapat menjalin hubungan silaturahmi antar sesama dengan baik. Selain dari pandangan agama, tradisi ini juga berpengaruh dalam segi sosial kemasyarakatan. Masyarakat mengatakan bahwa tradisi ini memberikan manfaat yang baik untuk mereka yakni dapat memberikan interaksi sosial, sehingga secara emosional mereka dapat saling maaf memaafkan satu sama lain, sampai saat ini. Tradisi ini menjadi pusat perhatian di masyarakat dan juga mempunyai sisi positif bagi mereka. Tradisi ini mengingatkan pada kita bahwa manusia harus saling bersilaturahmi

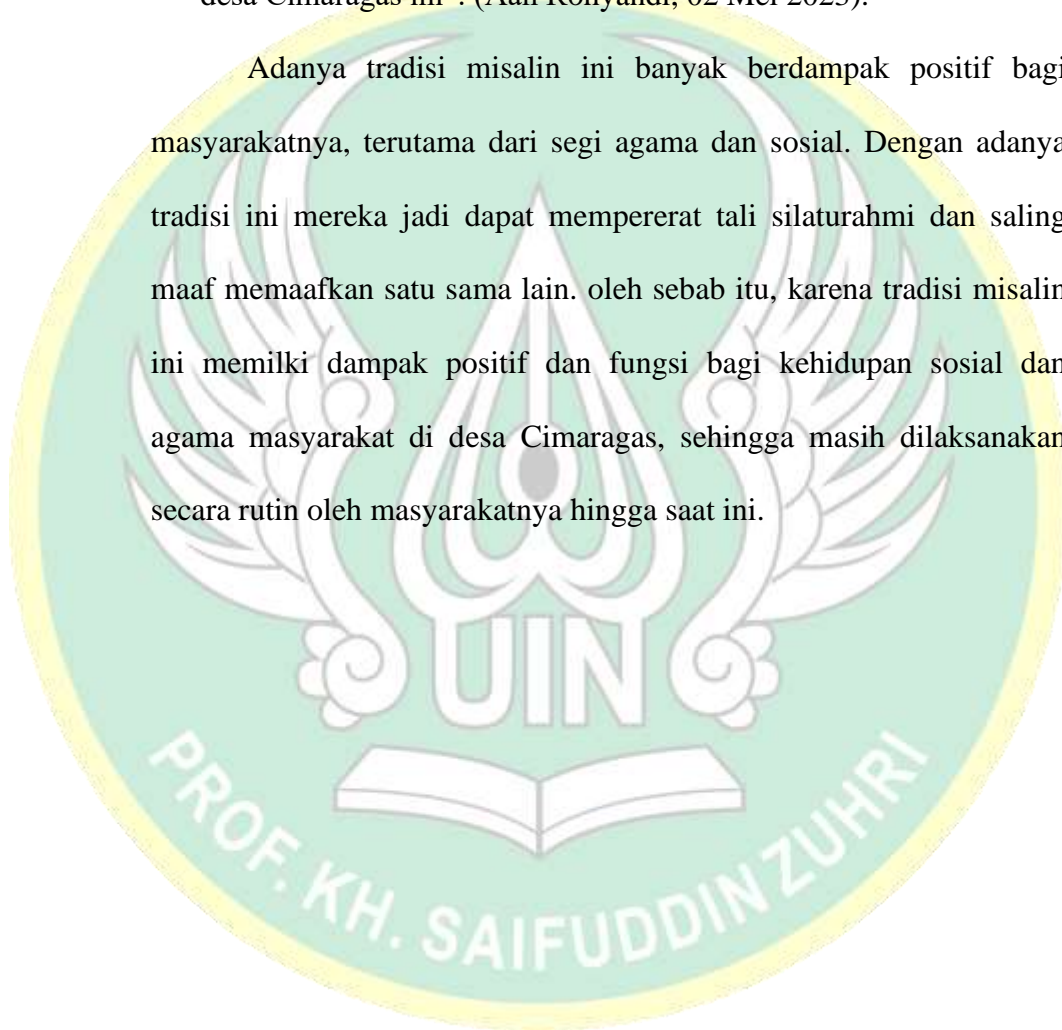
Selain itu, Aan Rohyandi sebagai kepala desa juga menyatakan pandangannya mengenai tradisi Misalin, beliau memaparkan bahwa :

“Menurut abi, tradisi nu aya di ieu désa téh kabéhanana miboga ajén-inajén positif, salah sahijina nyaéta tradisi misalin ieu, upamana. Tradisi Misalin ieu mangrupa wujud nyucikeun diri saméméh ngalaksanakeun kagiatan saum Ramadhan ku cara tetep silaturahmi jeung silih hampura. Tradisi

ieu ogé mangrupa wujud panghormatan ka karuhun di Désa Cimaragas ieu". (Aan Rohyandi, 02 Mei 2023).

“Menurut saya tradisi yang terdapat di desa ini semua memiliki nilai positif, salah satunya tradisi misalin ini. Tradisi misalin ini merupakan bentuk penyucian diri sebelum melaksanakan kegiatan puasa ramadhan dengan cara saling bersilaturahmi dan saling memaafkan satu sama lain. Tradisi ini juga sebagai bentuk penghormatan pada para leluhur yang ada di desa Cimaragas ini”. (Aan Rohyandi, 02 Mei 2023).

Adanya tradisi misalin ini banyak berdampak positif bagi masyarakatnya, terutama dari segi agama dan sosial. Dengan adanya tradisi ini mereka jadi dapat mempererat tali silaturahmi dan saling maaf memaafkan satu sama lain. oleh sebab itu, karena tradisi misalin ini memiliki dampak positif dan fungsi bagi kehidupan sosial dan agama masyarakat di desa Cimaragas, sehingga masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakatnya hingga saat ini.



BAB III

ANALISIS FUNGSI TRADISI MISALIN

Tradisi merupakan bentuk karya seni yang berada di lingkungan masyarakat dan bisa dirasakan seperti milik sendiri. Tradisi bisa hidup dan berkembang di tengah masyarakat sebab tradisi mempunyai fungsi tatanan kehidupan bagi masyarakat. Begitupun dengan tradisi Mislin yang di dalam prosesnya mengalami perkembangan fungsi dari generasi ke generasi bagi kehidupan masyarakat.

Talcott Parson mengembangkan arti fungsi yakni semua aktivitas dari suatu sistem yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan manusia. Masyarakat sebagai sistem menjadi kehidupan secara keseluruhan perlu diperhatikan dari intuisi yang ada dalam satu kesatuan dan keterkaitan satu sama lain. Tradisi yang berlangsung dalam masyarakat pastinya tidak hanya sekedar dilaksanakan, namun pasti mempunyai fungsi tertentu serta tujuan yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat yang melakukannya. Karena pada dasarnya tradisi mempunyai unsur budaya yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bisa bermanfaat di kehidupannya.

Tradisi memegang fungsi utama yang penting dalam dinamika kehidupan masyarakat, sama seperti tradisi Misalin yang di mana tradisi ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat hingga para tokoh-tokoh penting. Sehingga mereka selalu mendukung tradisi tersebut agar dapat terus hidup dan berkembang. Namun jika suatu saat tradisi tersebut mulai bergeser dan tidak memiliki fungsi lagi karena tergantikan oleh tradisi yang lain, maka tradisi tersebut bisa terancam

bahkan mati di masyarakat. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa keberadaan suatu tradisi sangatlah bergantung pada masyarakat itu sendiri. Dan jika masyarakatnya masih memerlukan adanya tradisi tersebut, pastinya tradisi tersebut akan dilindungi dan dirawat agar terus berkembang bersama masyarakat. Namun sebaliknya, ketika masyarakat tidak membutuhkan lagi, maka tradisi tersebut akan hilang dan musnah (Sujarno, 2003 : 5).

Keberadaan tradisi Misalin sangatlah penting terutama bagi masyarakat Cimaragas dan sekitarnya. Tradisi ini bukan hanya sekedar ritual yang menggunakan *sesajen*, namun mereka berkeyakinan bahwa apa yang mereka lakukan akan membawa rasa ketenangan jiwa sebelum melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. dimana salah satunya berfungsi untuk mencapai kedamaian hidup dan ketenangan hati. Hal itu telah terjadi secara turun-temurun sebagai bentuk rasa penghormatan pada para leluhur yang ada di desa Cimaragas. Tradisi Misalin merupakan bentuk kepercayaan dari masyarakat yang mempunyai tujuan dan fungsi yang bersifat sosial. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian tradisi Misalin, terdapat fungsi tradisi terhadap tatanan kehidupan masyarakat desa Cimaragas.

A. Fungsi Tradisi Misalin Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat

1. Tradisi Misalin Sebagai Media Interaksi Sosial

Tradisi yang masih berkembang di masyarakat mempunyai fungsi yang bermakna di kehidupan masyarakat. Bukan hanya menjadi suatu tradisi yang bersifat sebagai ritual ungkapan rasa syukur dan permintaan maaf, namun juga menjadi sebuah hiburan dan juga edukasi pada

masyarakat, bahwa di zaman modern ini masih terdapat tradisi unik dan berpengaruh besar untuk kehidupan sosial masyarakatnya. Selain itu tradisi ini juga mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sebagai cerminan dalam masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya tradisi misalin ini dapat membentuk interaksi sosial antara masyarakat desa Cimaragas dan tamu yang datang dalam acara tradisi misalin ini (Wawancara dengan Abah Latif, 03 Mei 2023).

Dengan adanya interaksi sosial dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Partini yang mengatakan :

“Dina tradisi ieu, urang sabagé masarakat biasana gawé bareng sangkan éta acara téh lancar, sangkan bisa numuwuhkeun rasa gotong royong di masarakat, sangkan tali silaturahmi jeung warga séjénna bisa leuwih raket, A..”. (Partini, 17 Mei 2023)

“Dalam tradisi ini biasanya kita sebagai masyarakat saling bekerja sama untuk kelancaran acara jadi yaa bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dalam masyarakat, menjadikan hubungan kita sesama warga lain juga lebih dekat lagi A ”. (Partini, 17 Mei 2023)

Pernyataan ibu partini juga diperkuat dengan pendapat dari ibu Ati hartati yang mengatakan :

“Tradisi ieu miboga ajén anu positif, ku tradisi ieu masarakat bisa ngumpul pikeun silih tukeur ide, silaturahmi, jeung ngajalin gawé babarengan antar masarakat”. (Ibu Ati Hartati, 19 Méi 2023)

“Tradisi ini mempunyai nilai positif, dengan adanya tradisi ini masyarakat jadi bisa berkumpul untuk saling bertukar pikiran, bersilaturahmi, serta menjalin kerjasama antar masyarakat”. (Ibu Ati Hartati, 19 Mei 2023)

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial masyarakat karena tanpa adanya interaksi tidak mungkin ada kehidupan masyarakat yang harmonis. Interaksi sosial merupakan hubungan orang

perorangan atau kelompok yang menghasilkan sosialisasi hidup dalam suatu kelompok sosial, hal ini terjadi ketika adanya suatu komunikasi dan kerjasama yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama (ihsanullah, 2016 : 3).

Secara sosiologis, dalam tradisi misalin terdapat hubungan interaksi sosial antara masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut, hal itu terjadi ketika masyarakat satu dengan yang lain terlihat datang melakukan kegiatan persiapan tradisi seperti pembuatan panggung, pelatihan kolotik dan lainnya yang dilakukan oleh panitia dan masyarakat yang ada di desa Cimaragas. Ketika acara ini selesai masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dan disitulah terjadi sebuah interaksi sosial.



Gambar 3. Dokumentasi interaksi sosial antar masyarakat Cimaragas

Bukan hanya sebagai media sosialisasi ataupun interaksi sosial, namun tradisi ini juga dapat menjadi sebuah sarana hiburan bagi masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya. Pelaksanaan tradisi yang

diadakan sekali dalam setahun ini dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi desa dan juga masyarakatnya. Masyarakat sendiri merasa senang dan semangat saat akan melaksanakan tradisi misalin maupun tradisi lain yang ada di desa. Mengingat bahwa persiapan yang dibutuhkan memerlukan waktu, tenaga, dan materi yang tidak sedikit, maka masyarakat selalu mengupayakan yang terbaik demi kelancaran acara pelaksanaan tradisi Misalin ini. (Wawancara dengan Bapak Aan Rohyandi, 02 Mei 2023).

Tradisi misalin adalah tradisi yang bisa menumbuhkan sikap sosial antar masyarakat, dengan kata lain tradisi ini mengandung nilai sosial yang tinggi. Masyarakat adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuannya, dan tidak dibenarkan jika mereka memiliki sikap yang sombong terhadap sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa sebagai umat islam harus saling berinteraksi dan menjalin sikap yang baik pada sesama manusia sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 86 :

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu." (QS. An-Nisa: 86)

Dalam ayat ini menjelaskan agar sebagai makhluk sosial manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling

menghormati, serta saling berkasih sayang sesama manusia ciptaan Allah SWT.

2. Tradisi Misalin Sebagai Penghubung Solidaritas Masyarakat

Tradisi merupakan sesuatu yang bisa melekatkan dan menciptakan identitas masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa suatu tradisi harus diakui dan dikenal sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka. Sehingga mereka diharuskan untuk berbagi atas dasar keyakinan, karena tradisi diyakini dapat memperkuat keyakinan dan nilai dalam masyarakat.

Terdapat dua fungsi dalam tradisi yakni fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi utama dalam suatu tradisi yaitu fungsi yang mengarahkan kehadiran masyarakat dalam acara (Soedarso, 1999 : 167). Hal ini merujuk pada orang-orang yang dapat menikmati tradisi dan jelas bahwa tradisi tersebut ditunjukkan pada siapa. Sedangkan fungsi sekunder merupakan sesuatu yang dapat solidaritas dan interaksi sosial antar masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi solidaritas dalam komunitas kolotik

Disetiap masyarakat tentunya membutuhkan kerjasama atau solidaritas di dalam kelompok. Kata solidaritas dibedakan menjadi dua yakni solidaritas organik dan mekanik. Solidaritas organik artinya bahwa dalam masyarakatnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan saling ketergantungan dengan individu lain. sedangkan solidaritas mekanik dapat diartikan bahwa kelompok masyarakat itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak tergantung satu sama lain. solidaritas organik lebih mengarah pada hukum dan akal, sedangkan solidaritas mekanik berdasarkan pada hati nurani kolektif (Kamanto, 2004 : 6).

Secara tidak langsung tradisi Misalin dapat diartikan sebagai hasil karya masyarakat melalui ide pemikirannya sehingga masyarakat memperoleh kehidupan sosial. Dalam tradisi misalin ini terkandung makna kebersamaan, kerukunan dan *ukhuwah islamiyah*. Hubungan solidaritas antara satu dengan yang lain dapat dilihat dari terjalinnya kebersamaan masyarakat dalam tradisi tersebut mulai dari awal hingga akhir tradisi yang melibatkan kerjasama semua masyarakat desa Cimaragas. Dengan semangat tinggi masyarakat bergotong royong menyiapkan berbagai persiapan yang digunakan dalam acara tersebut mulai dari pembuatan panggung, menyiapkan air, menyiapkan situng, hingga pentas seni. Dengan demikian dalam tradisi tersebut dapat dikatakan masyarakat telah menjalin rasa saling tolong menolong, gotong royong, saling menghormati, dan dapat menciptakan kebersamaan dan kerukunan dalam

tatanan kehidupan masyarakat (wawancara dengan Abah Latif, 02 Mei 2023).

Dengan adanya solidaritas masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam kelompok sosial seperti terhindarnya dari konflik, terciptanya kerjasama antar masyarakat, terciptanya keharmonisan dan ketenangan bagi masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya. Oleh sebab itu masyarakat diharuskan memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan saling bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat Tuntut mencapai tujuan bersama dan tidak terjadinya konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 tentang kewajiban untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, karena tolong menolong adalah sikap perwujudan dari sikap solidaritas sesama masyarakat.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan tidak diperbolehkan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan karena itu perbuatan yang tidak disukai Allah.

Sikap bergotong-royong merupakan sikap dan perbuatan mulia yang dimiliki oleh hamba Allah. Oleh sebab itu, sikap masyarakat yang

berhati mulia dapat menciptakan suatu solidaritas masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam pelaksanaan tradisi Misalin dimana masyarakatnya saling bergotong-royong dan tolong-menolong dalam menyiapkan berbagai persiapan demi mensukseskan acara bersama.

3. Tradisi Misalin Sebagai Media Sosialisasi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain, secara umum orang yang hidup bersama dalam satu komunitas. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani sekelompok manusia bisa dikatakan sebagai masyarakat apabila mereka mempunyai perasaan, gagasan pemikiran serta aturan yang sama. Dari kesamaan tersebut kemudian membentuk interaksi sosial berdasarkan kemaslahatan (Noemina, 2014 : 108).

Sebuah adat atau tradisi yang terdapat dimasyarakat pastinya mempunyai aturan tertentu yang berbeda-beda, seperti tradisi Misalin. Aturan tersebut mengandung pesan bahwa adat atau tradisi tersebut dilakukan untuk menciptakan ketenangan hidup dalam masyarakatnya. Jadi dapat dikatakan bahwa adat atau tradisi yang berkembang di masyarakat menunjukkan adanya pranata sosial dalam masyarakat itu sendiri. Bainlaw Malinowski pernah berkata bahwa dalam tradisi akan mengutamakan ketergantungannya terhadap pranata sosial. Pranata tersebut digunakan sebagai kontrol sosial atas tatanan atau perilaku masyarakat yang masih berlaku.

Berdasarkan pranata sosial, tradisi Misalin dilengkapi dengan simbol-simbol perantara antara sesuatu yang terlihat dan tidak terlihat. Adanya simbol tersebut didasarkan pada nilai etika dan adat yang berlaku pada masyarakat, dimana hal itu mengandung pesan yang bisa disampaikan pada masyarakat. Kegiatan tradisi Misalin adalah sebagai media sosialisasi, khususnya bagi generasi muda untuk menyiapkan diri ke langkah pendewasaan.

Dengan adanya tradisi yang terdapat di masyarakat, khususnya masyarakat Cimaragas yang melaksanakan tradisi Misali dimana pelaksanaannya melibatkan banyak orang dan berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua. Hal itu memberikan pelajaran bagi mereka bahwa tradisi tersebut merupakan warisan leluhur masyarakat desa Cimaragas yang keberadaannya harus dijaga dan dilestarikan oleh para generasi berikutnya mulai dari sekumpulan anak-anak hingga orang tua agar tradisi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Wawancara dengan Abah Nani, 05 Mei 2023).

Tradisi Misalin diselenggarakan pada waktu tertentu dimana hal tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang terus-menerus di ulangkan hanya sebagai bentuk norma sosial, tetapi juga demi kepentingan dan ketaatan masyarakat terhadap sistem sosial, termasuk alam segi keharmonisan yang sempurna antara sesama warga desa Cimaragas dan sekitarnya. Sebab tercapainya keseimbangan hidup antar sesama masyarakat salah satunya disebabkan oleh adanya kegiatan tradisi Misalin

ini, untuk memberikan dorongan sosial pada lingkungan masyarakat, serta sebagai upaya mencapai suatu integritas sosial budaya. Karen pada dasarnya kebudayaan mempunyai peran dan fungsi yang mendasar yakni sebagai landaan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan suatu bangsa akan menjadi besar apabila nilai kebudayaannya telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh sebab itu pentingnya adanya sikap sosialisasi mengenai tradisi budaya di Desa Cimaragas pada masyarakat agar mereka dapat menyadari arti kehidupan sosial di masyarakat dan akan memunculkan rasa mencintai dan memiliki budaya sendiri. Sehingga dengan adanya media sosialisasi ini tidak memunculkan konflik perbedaan pendapat antara individu satu dengan yang lainnya terkait pelaksanaan tradisi Misalin. Oleh sebab itu, dengan adanya penyelenggaraan tradisi Misalin ini, masyarakat mempunyai faktor pendorong agar mereka tetap menjaga rasa persatuan antar masyarakat untuk lebih menjaga dan menghargai budayanya sendiri.

4. Silaturahmi

Pelaksanaan tradisi misalin melibatkan seluruh masyarakat yang ada di desa Cimaragas dan sekitarnya, serta para tamu yang berasal dari luar daerah. Masyarakat berkumpul dengan kerabat, tetangga, pemerintah desa, tokoh masyarakat, juru kunci, dan juru pelihara mereka saling bekerja sama dan saling membaaur menjadi satu di satu tempat dan waktu yang bersamaan untuk melaksanakan kegiatan tradisi Misalin. Hal ini menjadi sarana agar mereka saling bersilaturahmi serta menjaga

persaudaraan seluruh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Sebagai masyarakat sosial manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, maka dari itu penting bagi masyarakat untuk menjaga tali silaturahmi agar saling berinteraksi dengan masyarakat lain. pak Didi Suminta sebagai panitia dan juga warga desa cimaragas mengatakan :

“Tradisi misalin bisa dijadikeun tempat ngumpulna tatangga, baraya jeung masarakat di kampung Cimaragas jeung sabudeureunana. Biasana teu panggih jeung tradisi ieu, upamana bisa silih silaturahmi. Masarakat ogé gumbira kalayan hiburan dina tradisi Misalin ieu” (Didi Suminta, 03 Mei 2023)

“Tradisi Misalin bisa dijadikan tempat ngumpulnya tetangga tetangga, kerabat serta masyarakat yang ada di desa Cimaragas dan sekitarnya. Yang biasanya mereka tidak saling bertemu dengan adanya tradisi misalin ini mereka bisa saling bersilaturahmi. Masyarakat pun juga senang dengan adanya hiburan yang ada dalam tradisi Misalin ini”(Didi Suminta, 03 Mei 2023).

Diperkuat juga dengan pernyataan dari ibu Siti Masyitoh yang mengatakan :

“Tradisi ieu nguatkeun hubungan urang jeung masarakat séjén ogé bisa jadi hiburan”. (Ibu Siti Masyitoh, 10 Méi 2023)

“tradisi ini mempererat silaturahmi kita dengan masyarakat lain dan juga bisa jadi hiburan” (Ibu siti Masyitoh, 10 Mei 2023)

Bapak Undang Hidayat juga menyatakan pandangannya terhadap tradisi misalin beliau mengatakan :

"Numutkeun abdi mah, ieu tradisi téh patut dilestarikeun sabab éta téh budaya anu turun-tumurun. Salain ti éta, ku tradisi ieu urang bisa ngaraketkeun duduluran jeung masarakat, A." (Bapak UU Hidayat, 12 Mei 2023)

“pandangan saya tradisi ini layak dilestarikan karena merupakan budaya turun temurun, selain itu kan dengan tradisi ini kita bisa mempererat persaudaraan dengan masyarakat ya a..”. (Bapak Undang Hidayat, 12 Mei 2023)

Jadi dengan dilaksanakannya tradisi Misalin di desa Cimaragas ini yakni sebagai sarana silaturahmi masyarakat setempat, karena dalam tradisi ini seluruh masyarakat berkumpul bersilaturahmi serta menikmati makanan yang disediakan bersama sehingga hal tersebut dapat mempererat hubungan masyarakat satu dengan lainnya. Didalam islam juga dijelaskan bahwa silaturahmi dapat melapangkan rezeki manusia

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin dilapangkan pintu rezeki untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi." (HR. Bukhari) [Shahih No.5986 Versi Fathul Bari].

Hadist tersebut menjelaskan bahwa dengan menyambung silaturahmi dapat melapangkan rezeki dan memanjangkan umur. Selain itu dengan bersilaturahmi juga mendapatkan ridho allah, mendatangkan suatu kebahagiaan dan dijauhkan dari api neraka. Silaturahmi perlu dilakukan karena merupakan bagian dari karakteristik orang yang beriman. Jadi dengan adanya pelaksanaan tradisi Misalin ini dapat menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat sehingga dapat bertukar pikiran dan meujudkan hubungan yang harmonis.

B. Fungsi Tradisi Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Agama Islam merupakan asas dasar, pengendali arah, sumber nilai budaya dalam perkembangan serta kemajuan budaya. Agama islam menjadi dorongan penggerak budaya, sehingga kebudayaan menjadi beridentitas dan

bercorak islam sehingga antara agama dan budaya Islam yang saling terikat dapat dibedakan. Manusia merupakan kesatuan sosial yang diharuskan untuk saling mengenal satu sama lain karena pada dasarnya mereka mempunyai kebudayaan tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, oleh sebab itu saling mengenal dalam suatu kebudayaan merupakan sebuah akulturasi budaya. Nilai suatu kebudayaan tidak terletak pada tingginya derajat kebudayaan, namun pada ketakwaannya pada Allah SWT. Dalam kajian akulturasi tersebut maksudnya bahwa agama islam dalam sistem nilai, norma yang menjadi sumber dalam spiritual keagamaan, berperilaku maupun bertindak pada kehidupan umat islam. Islam bukan hanya dijadikan sebagai sumber nilai spiritual, namun juga sebagai nilai syariat yakni suatu sistem tatanan kehidupan sosial yang mengatur perilaku dan cara hidup. Islam sebagai suatu sistem keyakinan menjadi suatu bagian dari kebudayaan dan menjadi penggerak dan pengelola tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran islam (Muhammad Taufik, 2013 : 7-8).

Berikut beberapa fungsi tradisi Misalin bagi kehidupan keagamaan masyarakat desa Cimaragas, Ciamis :

1. Meningkatkan Keimanan

Beriman kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang wajib bagi kita terutama umat Islam, karena manusia harus selalu ingat kepada sang maha pemberi lagi maha pengasih yang telah meberikan anugrah dan kenikmatan di muka bumi ini. Hal ini dapat di manifestasikan dengan cara rajin beribadah, saling tolong dengan sesama, membaca Al Qur'an,

menaati perintah lalu menjauhi segala larangannya dan melaksanakan segala kewajibannya seperti melaksanakan ibadah puasa dan zakat. Selain itu tradisi misalin juga bisa menjadikan masyarakat menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Seperti perkataan pak Aan Rohyandi, beliau mengatakan :

“Dina tradisi Misalin, ieu ogé bisa ngaronjatkeun ibadah masarakat lantaran ieu acara ogé ngawengku tawasulan jeung doa babarengan. Ku ayana tradisi ieu, dipiharep sanggeusna leuwih getol ngalaksanakeun ibadah saperti sholat jeung berjamaah. Dina ahir acara ogé aya do’a panutup sarta didinya silih du’akeun, nalika ngado’a dina kaayaan jalma réa, insya Allah salah sahiji do’a bakal dikabulkeun. Sabab solat téh wangun komunikasi manusa jeung Allah”(Aan Rohyandi, 02 Mei 2023)

“Dalam tradisi misalin ini juga bisa meningkatkan ibadah masyarakat karena dalam acara ini juga ada tawasulan dan doa bersama. Dengan adanya tradisi ini menjadi sebuah harapan agar setelah ini mereka lebih rajin dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan berjamaah. Di akhir acara ada juga doa penutup dan disitu mereka saling mendoakan satu sama lain, ketika berdoa dalam kondisi orang yang banyak insyaallah salah satu ada doa yang terkabulkan. Karena doa itu kan sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan” (Aan Rohyandi, 02 Mei 2023).

Pernyataan bapak Aan Rohyandi juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Entin Martini yang mengatakan :

Tradisi ieu mangrupa tradisi anu dilaksanakeun sataun sakali sarta ogé geus dilaksanakeun sacara terus-terusan minangka warisan budaya. Salasahiji ajén positip tina tradisi ieu téh nya éta bisa ngaraketkeun silaturahmi sarta ogé ngaronjatkeun kaimanan, utamana kumargi sasih ramadhan badé sumping. (Ibu Entin Martini, 15 Mei 2023)

Tradisi ini tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan juga sudah dilakukan terus menerus sebagai warisan budaya. Untuk nilai positif dari tradisi ini salah satunya bisa untuk

mempererat silaturahmi selain itu juga untuk meningkatkan keimanan, apalagi sebentar lagi bulan ramadhan. (Ibu Entin Martini, 15 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tradisi misalin ini terdapat doa-doa yang dipanjatkan yang bertujuan meminta keselamatan dan ketenangan hidup pada Allah supaya masyarakat mendapatkan kehidupan yang damai dan sentosa. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam tradisi misalin ini terdapat suatu komunikasi antara manusia dengan Allah. Karena Allah selalu memerintahkan pada umatnya agar selalu beribadah dan berdoa serta patuh pada perintah-Nya agar tercipta hubungan vertikal yang harmonis antara manusia dengan penciptanya. Sehingga dengan begitu masyarakat akan lebih tergerak dan tersadar hatinya untuk melaksanakan ibadah.



Gambar 5. Dokumentasi doa bersama

Dalam Islam manusia juga diwajibkan untuk beribadah dan beriman hanya kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas. Karena sesungguhnya kewajiban manusia umat manusia adalah taat pada setiap perintah-Nya, sebagaimana Allah SWT memberikan rahmat dan

kenikmatannya pada umat manusia. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia untuk saling beribadah, maka dari itu cara untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT adalah dengan beriman dan beribadah kepadanya. Seperti yang terdapat dalam QS An-Nisa : 59, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Q.S An-Nisa : 59.

Maksud dari ayat diatas dijelaskan bahwa hubungan antara manusia tidak dapat dipisahkan dengan ketaatannya pada Allah SWT. Sebagai orang yang beriman juga diwajibkan untuk taat pada para pemimpin seperti para ulama yang harus dilandasi dengan ketaatan pada Allah dan Rasulullah. Jadi dengan adanya tradisi Misalin ini maka menjadi salah satu cara untuk masyarakat agar dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

2. Pembersihan diri

Pembersihan diri atau thaharah adalah istilah bahasa Arab yang berarti penyucian. Thararah adalah suci dan bersih, bebas dari kotoran lahir dan batin yang berupa sifat dan perbuatan tercela. Secara bahasa,

thaharah adalah menghilangkan kotoran, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Sedangkan thaharah berarti menggunakan air bersih atau tanah untuk menghilangkan hadas, najis dan kotoran (dari tubuh yang membuat ibadah lainnya tidak sah). Menurut ahli fikih thaharah merupakan sesuatu untuk menghilangkan kendala-kendala bagi sahnya ibadah tertentu. Kendala-kendala tersebut ada yang sifat atau berbentuk bendanya nyata hingga dapat diketahui melalui indra, seperti benda-benda najis. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hilman Nursidiq, beliau mengatakan :

"Ieu tradisi téh mangrupa tradisi turun-tumurun ti baheula minangka acara nyucikeun diri atawa nyucikeun diri saméméh datangna bulan Ramadhan, sarta dina tradisi ieu aya kagiatan kuramasan minangka gambaran pikeun nyucikeun diri, éta anu ku kuring nyaho." (Bapak Hilman Nursidiq, 22 Méi 2023)

"Tradisi ini merupakan tradisi warisan dari dulu sebagai acara pembersihan diri atau penyucian diri sebelum datangnya bulan Ramadhan, dan dalam tradisi ini terdapat kegiatan kuramasan sebagai gambaran penyucian diri, itu yang saya tau".
(Bapak Hilman Nursidiq, 22 Mei 2023)



Gambar 6. Dokumentasi Prosesi pembersihan diri dimandikan dan dikeramasi

Tetapi ada juga yang bersifat abstrak seperti hadas. Bersuci menurut pembagiannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu suci secara lahiriah dan suci secara batiniah, suci secara lahiriah merupakan membersihkan diri, tempat tinggal dan lingkungan dari segala bentuk kotoran, hadas dan najis. Membersihkan diri dari najis adalah membersihkan badan, pakaian atau tempat yang didiami dari kotoran sampai hilang rasa, bau dan warnanya. Sedangkan suci secara batiniah merupakan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat seperti iri, dengki, takabur, dan lain-lain. seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 222, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*” Q.S. Al- Baqarah: 222.

Maksud ayat diatas adalah dijelaskan bahwa allah menyukai orang-orang yang mau bertaubat dan membersihkan diri. Jadi dalam tradisi misalin ini menjadi salah satu cara masyarakat agar dapat melakukan pembersihan diri sebelum melaksanakan. Jadi adanya tradisi misalin menjadi media untuk membersihkan diri baik secara lahiriah maupun batiniah sebelum melaksanakan ibadah di bulan Ramadhan.

C. Fungsi Tradisi Misalin Sebagai Pelestarian Adat

Desa Cimaragas merupakan desa yang penuh dengan keberagaman budaya Sunda, sebab masyarakatnya masih banyak yang melakukan berbagai tradisi adat warisan para leluhur. Salah satunya tradisi Misalin tradisi tersebut merupakan kekayaan budaya lokal yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan keasliannya sebagai karakteristik budaya lokal suatu daerah dan menambah kekayaan khasanah dalam adat istiadat kebudayaan sunda.

Tradisi Misalin dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Cimaragas yang bertepatan di akhir bulan syakban atau satu minggu sebelum bulan ramadhan. Tradisi ini merupakan hasil dari kebiasaan yang diwariskan oleh Raja Sanghyang Cipta Permana yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya sehingga tumbuh dengan baik. Karena mereka melihat dengan adanya tradisi ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat sekitar dalam segi ekonomi, sosial, maupun agama. Walaupun telah mengalami banyak perubahan dan perkembangannya, namun tradisi ini tetap mempunyai eksistensi tersendiri yang semangat dan nilai spiritualnya tetap dijaga oleh masyarakat.

Seperti yang ungkapan dari Mang Didi Suminta selaku pemangku adat tentang adanya tradisi adat yang terdapat di desa ini.

“Tradisi di kampung ieu mangrupa warisan karuhun anu kudu di piara jeung di piara ku masarakat, salah sahijina nyaéta tradisi misalin. Dimana tradisi ieu miboga mangpaat anu positip pikeun kahirupan masarakat di dieu, boh tina segi ékonomi, sosial atawa agama”

“Tradisi yang terdapat di desa ini merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dirawat oleh masyarakat, salah satunya yaitu tradisi Misalin ini. Dimana tradisi ini mempunyai manfaat yang positif untuk kehidupan warga disini, entah itu dalam segi ekonomi, sosial ataupun agama” (Didi Suminta, 04 Mei 2023).

Dengan adanya tradisi yang dilestarikan di Desa Cimaragas dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakatnya, salah satunya tradisi Misalin. Hal itu tercermin dalam kehidupan ekonomi, sosial dan agama. Dimana dalam segi agama dan sosial menjadikan masyarakat rajin dalam beribadah dan dapat berinteraksi baik dengan masyarakat luar. bahkan dengan adanya tradisi Misalin ini nantinya akan lebih mengenalkan berbagai aset yang terdapat di Desa Cimaragas sehingga dapat membuka peluang pendapatan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Aan Rohyandi

"Sanes ngan ukur intuisi ieu nyonto tradisi leluhurna, tradisi ngabayangkeun ieu ogé gaduh pangaruh intuitif pikeun nyiptakeun kasempetan ogé nyaimbangkeun usaha pikeun ningkatkeun sareng ningkatkeun panghasilan masarakat. Sangkan ieu kasaimbangan budaya, élmu alam, sajarah, candi jeung sajabana bakal leuwih sasaran. Abdi ogé henteu hoyong kasaimbangan dina séktor pariwisata ngarusak kearifan lokal sareng kaaslian budaya désa Cimaragas."

“Bukan hanya untuk meneruskan tradisi para leluhur, tradisi misalin ini juga bertujuan untuk membuka peluang serta pengembangan bagi upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat. Supaya pengembangan seni budaya, potensi alam, sejarah, kuliner, dan lainnya nantinya akan lebih tepat sasaran. Saya juga tidak ingin jika pengembangandalam bidang pariwisata justru merusak kearifan lokal dan keaslian budaya desa Cimaragas”.

Dari pernyataan bapak Aan Rohyandi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi Misalin ini, nantinya akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat luar kemudian hal tersebut bisa menjadi peluang untuk peningkatan pendapatan warga dan tidak merusak kearifan lokal yang terdapat di Desa Cimaragas. Oleh sebab itu pentingnya tradisi misalin ini menjadikan desa Cimaragas semakin dikenal dari segi budaya, adat istiadat maupun potensi alamnya sehingga patut untuk terus dikembangkan dan dilestarikan sampai pada anak cucu sebagai aset budaya adat yang terdapat di Desa Cimaragas.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tradisi Misalin merupakan tradisi yang dilaksanakan di akhir bulan sya'ban atau satu minggu sebelum dilaksanakannya ibadah puasa ramadhan yang bertujuan untuk pembersihan diri dan untuk menghormati para leluhur yang ada di desa Cimaragas yang telah gugur, untuk meminta ketenangan sebelum melaksanakan ibadah puasa pada Allah SWT dan juga sebagai permintaan maaf dari masyarakat desa Cimaragas atas kesalahan yang diperbuat serta sebagai pembersihan diri masyarakat cimaragas sebelum melaksanakan ibadah puasa sehingga dalam melaksanakan kegiatan puasa ramadhan diberikan ketenangan dan kelancaran. Tradisi ini diikuti oleh pemerintah desa, sesepuh desa, tamu undangan serta masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya. Sebelum dilaksanakan tradisi ini, terlebih dahulu masyarakat melaksanakan Ngadamar sebagai simbolik pembukaan, kemudian keesokan harinya masyarakat berkumpul untuk menuju petilasan. Ketika akan memasuki petilasan masyarakat berhenti di gerbang pertama untuk melakukan pembakaran uket sebagai simbolik sebelum memasuki area petilasan. Setelah itu masyarakat masuk dan menuju area petilasan untuk melaksanakan tawasulan bersama bersamaan dengan tawasulan dilaksanakan

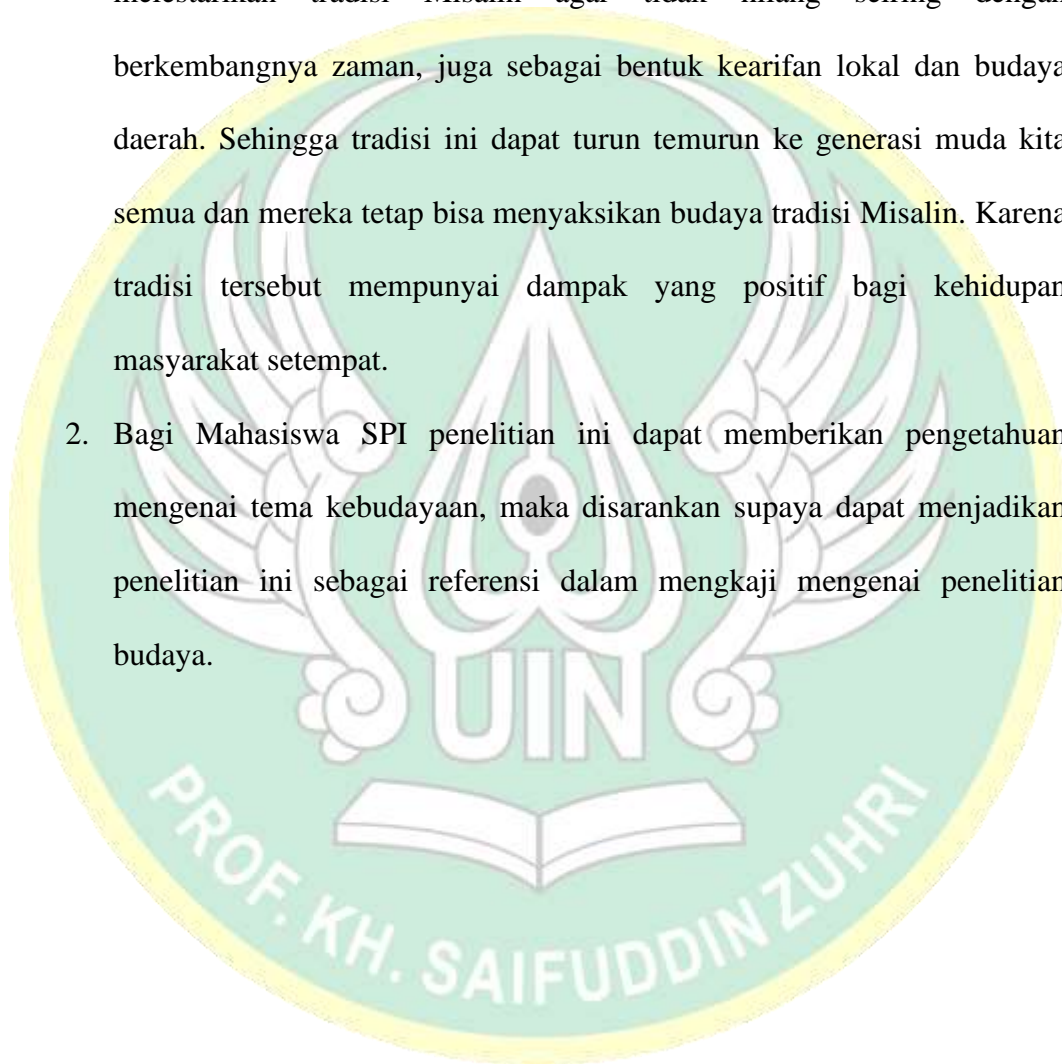
kegiatan kuramasan sebagai simbolik pembersihan diri dan yang dikeramasi adalah dari kalangan anak-anak sebagai generasi penerus untuk melestarikan tradisi ini dan kegiatan kuramasan ini diikuti oleh orang tua dari anak-anak yang dikeramasi. Kemudian setelah kegiatan kuramasan dan tawasulan selesai dilanjutkan dengan masyarakat membuat barisan yang dipimpin oleh pihak pemerintahan menuju ke area lapangan dan disambut oleh juru kunci dengan memberikan iket (blangkon) sebagai simbolik penyambutan kemudian pada acara pucaknya yaitu menggantikan baju juru kunci yang diwakili oleh pihak pemerintahan Ciamis dan dilanjutkan dengan penampilan kesenian sunda seperti debus, pencak silat, dan jaipongan.

Dalam tradisi Misalin terdapat beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakatnya, yaitu : Dalam kehidupan sosial terdapat fungsi sebagai media interaksi sosial dimana masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain dalam persiapan acara tradisi misalin, penghubung solidaritas masyarakat seperti adanya kerjasama antar kelompok dan solidaritas dalam komunitas kolotik dan silaturahmi dimana dalam tradisi misalin ini melibatkan seluruh masyarakat desa Cimaragas dan sekitarnya, serta para tamu dari luar daerah berkumpul menjadi satu hal ini bisa menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling menjaga tali silaturahmi dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Kemudian dalam kehidupan keagamaan masyarakat tradisi misalin dapat meningkatkan keimanan dimana dalam tradisi ini terdapat doa-doa yang dipanjatkan yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan ketenangan hidup agar masyarakat mendapatkan kehidupan yang damai sentosa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan masyarakat desa Cimaragas supaya terus melestarikan tradisi Misalin agar tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman, juga sebagai bentuk kearifan lokal dan budaya daerah. Sehingga tradisi ini dapat turun temurun ke generasi muda kita semua dan mereka tetap bisa menyaksikan budaya tradisi Misalin. Karena tradisi tersebut mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat setempat.
2. Bagi Mahasiswa SPI penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tema kebudayaan, maka disarankan supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji mengenai penelitian budaya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Berry, J.W., et. Al. 1999. *Psikologi Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Edi Suhardono. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ekadjati, Edi S. 2009. *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran*. Jilid 2. Jakarta : Pustaka Jaya. Cet II.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Nur Syam.2011. *Islam Pesisir*.Yogyakarta : LKiS.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Soedarsono.1999.*Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : Mspi.
- Sujarno, dkk.2003. *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantanganya*. Jakarta : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sukardja, H.Djadja. 2001. Adzan Munggaran Di Galuh.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Zakiah Daradjat.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL KARYA ILMIAH

- Anis, Madhan. 2014. “Suran : Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa”, *Jurnal Seuneubok Lada*, No.1 Vol.2 Juli-Desember 2014. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 pukul 17.00

- Dewi Ratih. “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Istoria* Vol. 15, No. 1, Maret 2019.
- Fhadila, Sarah N. dkk “Akulturasi dan Perubahan Budaya Ritual Misalin di Cimaragas Ciamis”, *Jurnal Budaya Etnika*, Vol. 3 No. 1 Juni 2019.
- Ihsanullah. 2016. “Analysis Of Social Capital In The Community College Students Pelalawan (Himpawan) In Pekanbaru”, *Jom Fisip*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2016. Diakses pada tanggal 15 November 2021 pukul 18.00 WIB.
- Muhammad Luqmanul Hakim, ‘Makna dan Nilai-nilai Filosofi dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tritiskulon Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” *Skripsi* Yogyakarta, 2015.
- Muhammad Nur, Faisal. “Konsep Tawasul Dalam Islam” *Jurnal Substantia*, vol.13, No. 2. Oktober 2011.
- Nengsih, Desri. “Tawasul Dalam Perspektif Hadis” (Kajian Terhadap Hadis Kisah Tia Pemuda Terperangkap dalam Goa) *Jurnal Ulunnuha* Juni 2020, Vol.9 No.1.
- Normina, 2014. “Masyarakat dan Sosialisasi” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 12, No. 22 Oktober 2014. STAI Al Wasliyah Barabai. Diakses pada tanggal 04 Juni 2023 pukul 15.10 WIB.
- Ratih, Dewi. “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Istoria* Maret 2019, Vol. 15, No. 1.
- Retno Widyastutik, “Pandangan Masyarakat Mengenai Tradisi Padusan (studi kasus Masyarakat sekitar Cokro, tulung, Klaten Mengenai Tradisi Padusan)” *Skripsi* Surakarta, 2010.
- Taufik, Muhammad. 2013. “Harmoni Islam dan Budaya Lokal”, *Ilmu Ushuluddun*, Juli 2013 Vol. 12, No.2. Diakses pada tanggal 05 Juni 2023 Pukul 17.51 WIB.
- U Runalan S, “Situs Cagar Budaya Sanghyang Maharaja Cipta Permana Prabudigaluh Salawe dusun Tunggal Rahayu desa Cimaragas kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis” *Jurnal Artefak*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2015.

WAWANCARA

Abah Latif, 2023. “Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 3 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Aan Rohyandi, 2023. “Gambaran Umum Desa Cimaragas”. Hasil Wawancara Pribadi : 2 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Didi Suminta, 2023. “Proses Pelaksanaan Tradisi Misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 4 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Siti Masyitoh, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 10 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

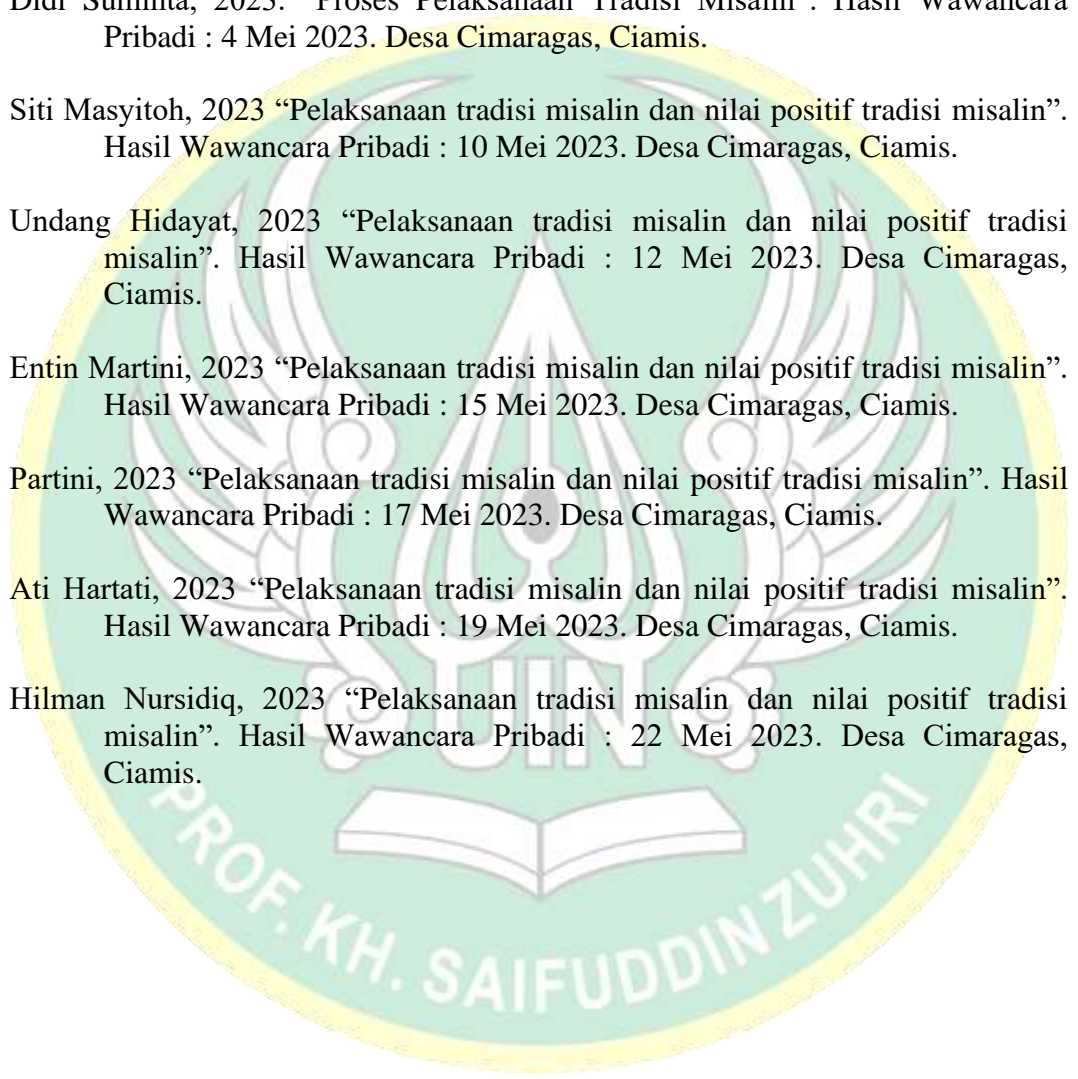
Undang Hidayat, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 12 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Entin Martini, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 15 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Partini, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 17 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Ati Hartati, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 19 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.

Hilman Nursidiq, 2023 “Pelaksanaan tradisi misalin dan nilai positif tradisi misalin”. Hasil Wawancara Pribadi : 22 Mei 2023. Desa Cimaragas, Ciamis.





LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Prosesi kuramasan yang dilakukan oleh tokoh pemerintah Ciamis.

Penampakan masyarakat sedang berjalan menuju lokasi gerbang salawe sambil mengumandangkan sholawatan.

(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)

(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)



Prosesi pembakaran uket sebagai simbolik sebelum memasuki pemindahan.

Penampilan pentas seni pencak silat.

(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)

(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)



Prosesi penyatuan air kehidupan dari 7 sumur yang berbeda pada saat kegiatan ngadamar berlangsung)

(Gambar diambil ketika acara ngadamar berlangsung)

Penampakan orang sedang berkumpul untuk bersiap - siap melaksanakan kegiatan ngadamar.

(Gambar diambil ketika kegiatan ngadamar berlangsung)



Grup musik kolotik dari siswa siswi SMA 1 Ciamis yang sedang menyanyikan lagu Indonesia Raya

(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)



Penampakan orang sedang berdoa ketika kegiatan ngadamar berlangsung

(Gambar diambil ketika kegiatan ngadamar berlangsung)



<p>Kegiatan santunan panti jompo dan anak yatim.</p>	<p>Wawancara dengan Abah Latif selaku juru kunci situs galuh salawe.</p>
<p>(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)</p>	<p>(Gambar diambil ketika melakukan wawancara pada tanggal 3 Mei 2023)</p>



<p>Kegiatan salin anggon atau penggantian baju juru kunci yang dilakukan oleh tokoh pemerintah.</p>	<p>Wawancara dengan Abah Nani pencipta alat musik kolotik</p>
<p>(Gambar diambil ketika tradisi misalin berlangsung)</p>	<p>(Gambar diambil ketika melakukan wawancara pada tanggal 4 Mei 2023)</p>



**Wawancara dengan Bapak Didi Suminta
panitia Tradisi Mislain.**

(Gambar diambil ketika melakukan wawancara pada tanggal 2 Mei 2023)

**Wawancara dengan bapak Aan Rohyandi
selaku kepala Desa Desa Cimaragas Ciamis**

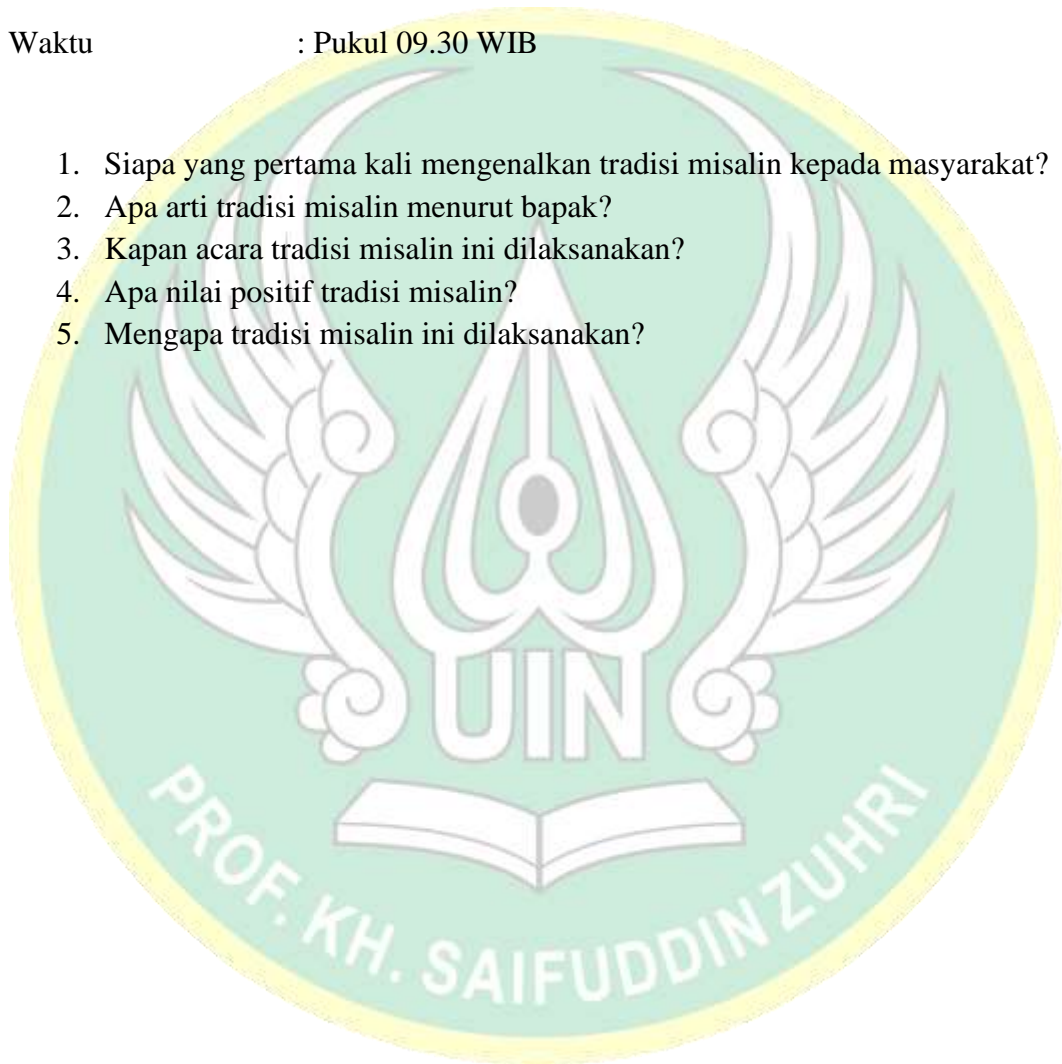
(Gambar diambil ketika melakukan wawancara pada tanggal 2 Mei 2023)



PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA
CIMARAGAS CIAMIS

Narasumber : Abah Latif
Hari / Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023
Waktu : Pukul 09.30 WIB

1. Siapa yang pertama kali mengenalkan tradisi misalin kepada masyarakat?
2. Apa arti tradisi misalin menurut bapak?
3. Kapan acara tradisi misalin ini dilaksanakan?
4. Apa nilai positif tradisi misalin?
5. Mengapa tradisi misalin ini dilaksanakan?



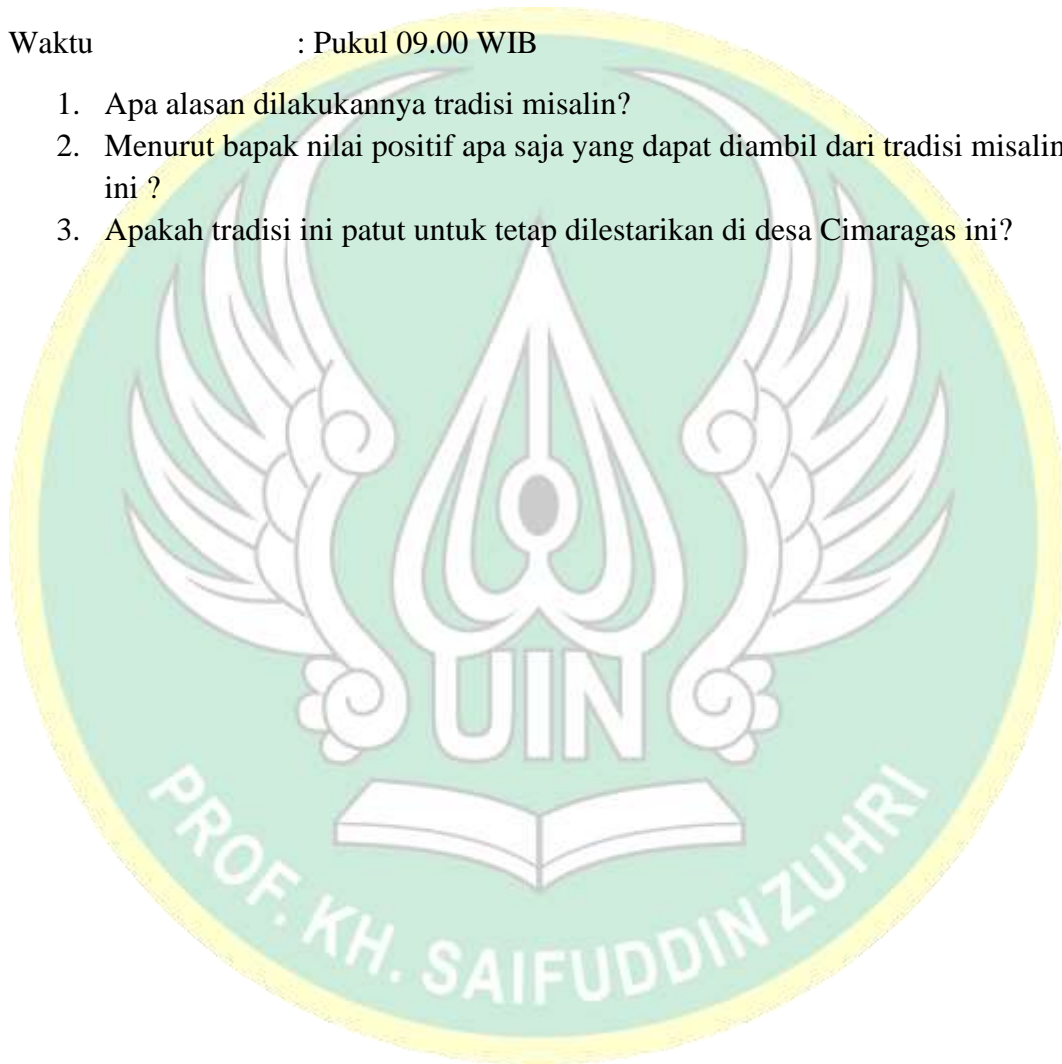
PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA
CIMARAGAS CIAMIS

Narasumber : Aan Rohyandi (Kepala Desa Cimaragas)

Hari / Tanggal : Selasa, 02 Mei 2023

Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Apa alasan dilakukannya tradisi misalin?
2. Menurut bapak nilai positif apa saja yang dapat diambil dari tradisi misalin ini ?
3. Apakah tradisi ini patut untuk tetap dilestarikan di desa Cimaragas ini?



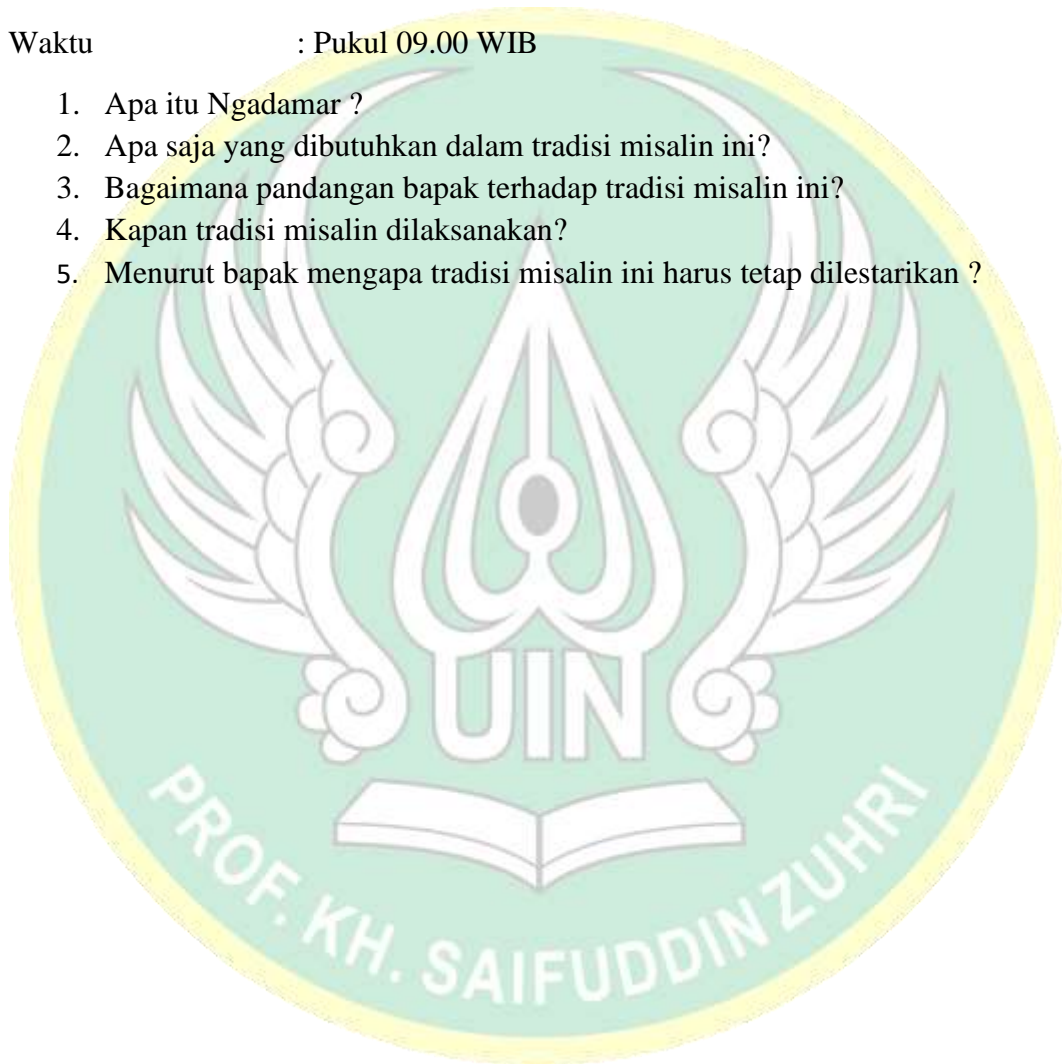
PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA
CIMARAGAS CIAMIS

Narasumber : Didi Suminta (Panitia Acara)

Hari / Tanggal : Selasa, 02 Mei 2023

Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Apa itu Ngadamar ?
2. Apa saja yang dibutuhkan dalam tradisi misalin ini?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi misalin ini?
4. Kapan tradisi misalin dilaksanakan?
5. Menurut bapak mengapa tradisi misalin ini harus tetap dilestarikan ?



PEDOMAN WAWANCARA
FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA
CIMARAGAS CIAMIS

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi misalin ini ?
2. Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan?
3. Menurut anda apa itu tradisi misalin?



Waktu : Rabu, 03 Mei 2023

Narasumber : Abah Latif

Jabatan : Juru Kunci

Peran dalam tradisi : Pemimpin Tradisi Misalin

Lokasi wawancara : Rumah abah latif

Durasi wawancara : 60 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Siapa yang pertama kali mengenalkan tradisi misalin pada masyarakat ya pak?

N : Tradisi Misalin nyaéta kapercayaan masarakat Cimaragas anu nganggap yén tradisi ieu asalna ti karuhun maranéhanana anu asalna ti karajaan Galuh. Sang Prabu Sahyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe harita sok ngahormat ka ramana. Wangun hormat téh ngaliwatan prak-prakan ngadatangan kuburan atawa nyekar saméméh bulan Ramadhan.

P : Apa arti dari tradisi misalin menurut bapak?

N : Tradisi misalin dilaksanakeun minangka wujud nyucikeun diri tina hal-hal négatif atawa goréng saméméh puasa. Tradisi misalin ieu dilaksanakeun sacara turun-temurun minangka wujud panghormatan ka karuhun. Utamana raja Sahyang Cipta Permana.

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan?

N : Misalin dilaksanakeun poe minggu samemeh bulan Romdon, misalin biasana mulai ti jam 6.00 isuk nepika jam 17.00 burit.

P : Apa nilai positif dari tradisi misalin ?

N : Tradisi Misalin nyaéta tradisi ti jaman baheula anu masih kénéh dilaksanakeun nepi ka kiwari. Tradisi ieu jadi puseur perhatian di masarakat sarta ogé ngabogaan sisi positif pikeun maranéhanana. Tradisi ieu ngingetkeun urang yén manusa kedah tetep silaturahmi, silih hampura salaku wujud nyucikeun diri sateuacan puasa. Ku kituna, tradisi ieu masih dilaksanakeun minangka ajang silaturahmi jeung hormat ka karuhun.

P : Mengapa Tradisi Misalin ini dilaksanakan?

N : Tradisi misalin dilaksanakeun minangka wujud nyucikeun diri tina hal-hal négatif saméméh puasa. Tradisi ieu dilaksanakeun sacara turun-tumurun minangka wujud panghormatan ka karuhun hususna ka Prabu Sanghyang Cipta Permana di Galuh Salawe. Tradisi éta masih kénéh dilaksanakeun nepi ka kiwari.

Waktu : Selasa, 02 Mei 2023

Narasumber : Aan Rohyandi (Kepala Desa Cimaragas)

Jabatan : Kepala Desa

Peran dalam tradisi : Pemimpin Tradisi Misalin

Lokasi wawancara : Kantor Desa Cimaragas

Durasi wawancara : 60 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apa alasan dilakukannya tradisi misalin?

N : Tradisi ieu dilaksanakeun sacara turun temurun ku masarakat Désa Cimaragas minangka wujud panghormatan ka karuhun jeung karuhunna. : Henteu ngan sacara intuitif niru tradisi leluhurna, tradisi conto ieu ogé sacara intuitif nyiptakeun kasempetan sareng nyaimbangkeun usaha pikeun ningkatkeun sareng ningkatkeun panghasilan masarakat. Sangkan ieu kasimbangan budaya, élmu alam, sajarah, candi jeung sajabana bakal leuwih sasaran. Abdi ogé henteu hoyong kasimbangan dina séktor pariwisata ngarusak kearifan lokal sareng kaaslian budaya désa Cimaragas.

P : Menurut Bapak nilai positif apa saja yang dapat diambil dari tradisi misalin ini?

N : Menurut abi, tradisi nu aya di ieu désa téh kabéhanana miboga ajén-inajén positif, salah sahijina nyaéta tradisi misalin ieu, upamana. Tradisi Misalin ieu mangrupa wujud nyucikeun diri saméméh ngalaksanakeun kagiatan saum Ramadhan ku cara tetep silaturahmi jeung silih hampura. Tradisi ieu ogé mangrupa wujud panghormatan ka karuhun di Désa Cimaragas ieu Dina tradisi Misalin, ieu ogé bisa ngaronjatkeun ibadah masarakat lantaran ieu acara ogé ngawengku tawasulan jeung doa babarengan. Ku ayana tradisi ieu, dipiharep sanggeusna leuwih getol ngalaksanakeun ibadah saperti sholat jeung berjamaah. Dina ahir acara ogé aya do'a panutup sarta didinya silih du'akeun, nalika ngado'a dina kaayaan jalma réa, insya Allah salah sahiji do'a bakal dikabulkeun. Sabab solat téh wangun komunikasi manusa jeung Alla.

P : Apakah tradisi ini patut untuk tetap dilestarikan di desa Cimaragas ini ?

N : Saur kuring, ieu tradisi kudu dilestarikeun sabab geus diwariskeun sacara turun-temurun sarta loba ajén-inajén positif di jerona, salah sahijina nyaéta ngawangun gawé babarengan anu hadé jeung silaturahmi antar masarakat.

Waktu : Selasa, 02 Mei 2023

Narasumber : Didi Suminta

Peran dalam tradisi : Panitia Acara tradisi misalin

Lokasi wawancara : SMA 1 Cimaragas

Durasi wawancara : 60 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apa itu ngadamar ?

N : Ngadamar asalna tina basa Sunda, tina kecap “Nga” anu hartina ngalakukeun latihan jeung “Damar” anu hartina méré caang (cacaang). Ngadamar oge singgetan tina kecap (Ngancik Jero Dada Sangkan Hate Teu Samar) nu hartina Hate dina Caanganku Wawasan atawa Pangarti nu hartina hate nu dicaangan ku wawasan/ilmu jeung pangaweruh

P : Apa saja yang dibutuhkan dalam acara tradisi misalin ini?

N : acara ieu merlukeun loba persiapan. Dina malem samemeh ritual dilaksanakeun, aya hiji tahapan anu kudu dijalankeun ku masarakat, nya eta ngadamar anu ditandaan ku nyalakeun 25 damars atawa lampu. Ku kituna perlu partisipasi anu hadé jeung gawé bareng antar sasama warga.

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi misalin ini ?

N : Saur kuring, tradisi ieu méré ajén anu cukup positip pikeun masarakat sabab ku acara ieu urang tiasa gawé bareng sareng tetep silaturahmi. Tradisi misalin bisa dijadikeun tempat ngumpulna tatangga, baraya jeung masarakat di kampung Cimaragas jeung sabudeureunana. Biasana teu panggih jeung tradisi ieu, upamana bisa silih silaturahmi. Masarakat ogé gumbira kalayan hiburan dina tradisi Misalin ieu

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Tradisi ieu biasana dilaksanakeun dina dinten Minggu sateuacan ibadah puasa Ramadhan.

P : Menurut anda kenapa tradisi misalin ini harus tetap dilestarikan?

N : Tradisi di kampung ieu mangrupa warisan karuhun anu kudu dipiara jeung dipiara ku masarakat, salah sahijina nyaéta tradisi misalin. Dimana tradisi ieu miboga mangpaat anu positip pikeun kahirupan masarakat di dieu, boh tina segi ékonomi, sosial atawa agama

Waktu : Rabu, 10 Mei 2023

Narasumber : Ibu Siti Masyitoh

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah ibu Siti Masyitoh Desa Cimaragas

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi misalin ini ?

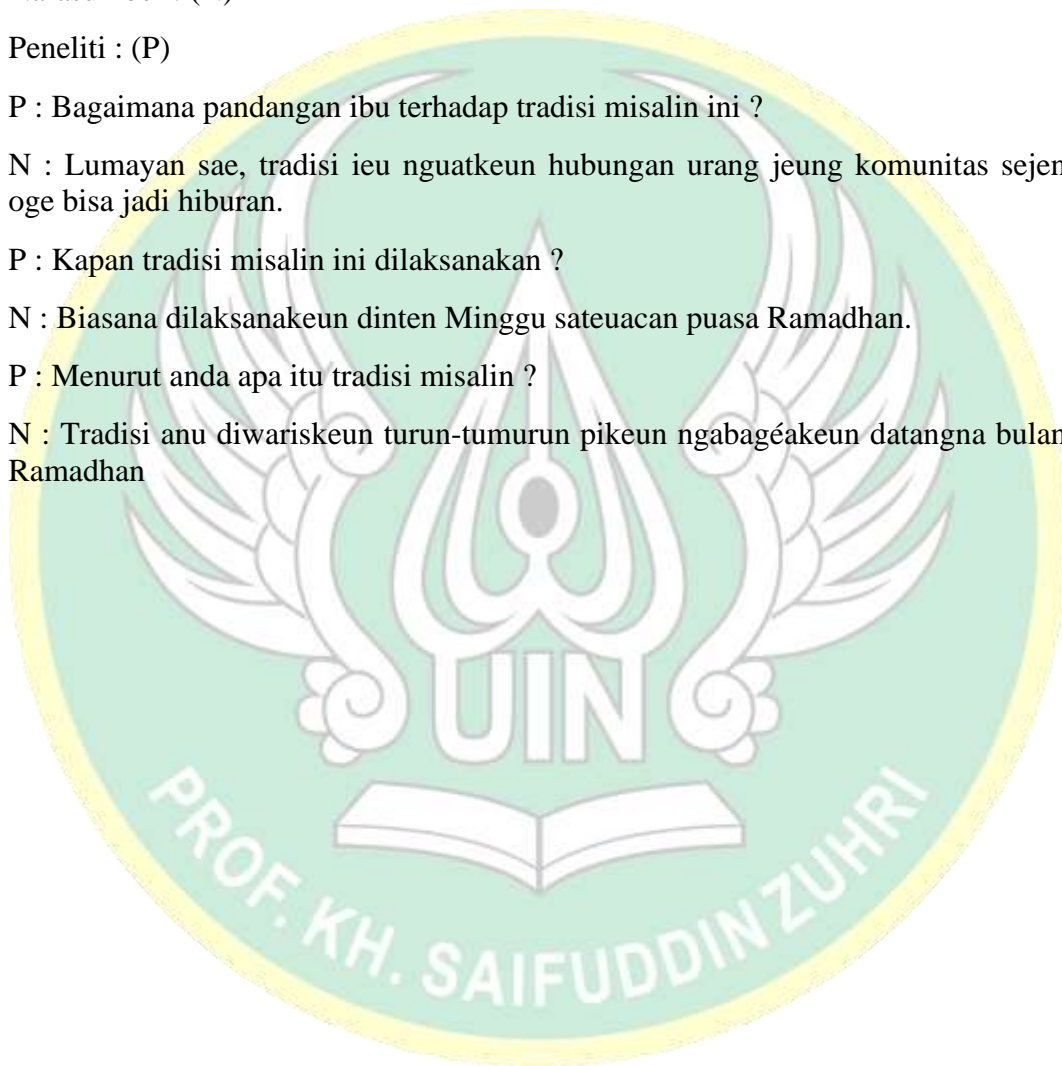
N : Lumayan sae, tradisi ieu nguatkeun hubungan urang jeung komunitas sejen oge bisa jadi hiburan.

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Biasana dilaksanakeun dinten Minggu sateuacan puasa Ramadhan.

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi anu diwariskeun turun-tumurun pikeun ngabagéakeun datangna bulan Ramadhan



Waktu : Jum'at 12 Mei 2023

Narasumber : Undang Hidayat

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah bapak undang hidayat

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi misalin ini ?

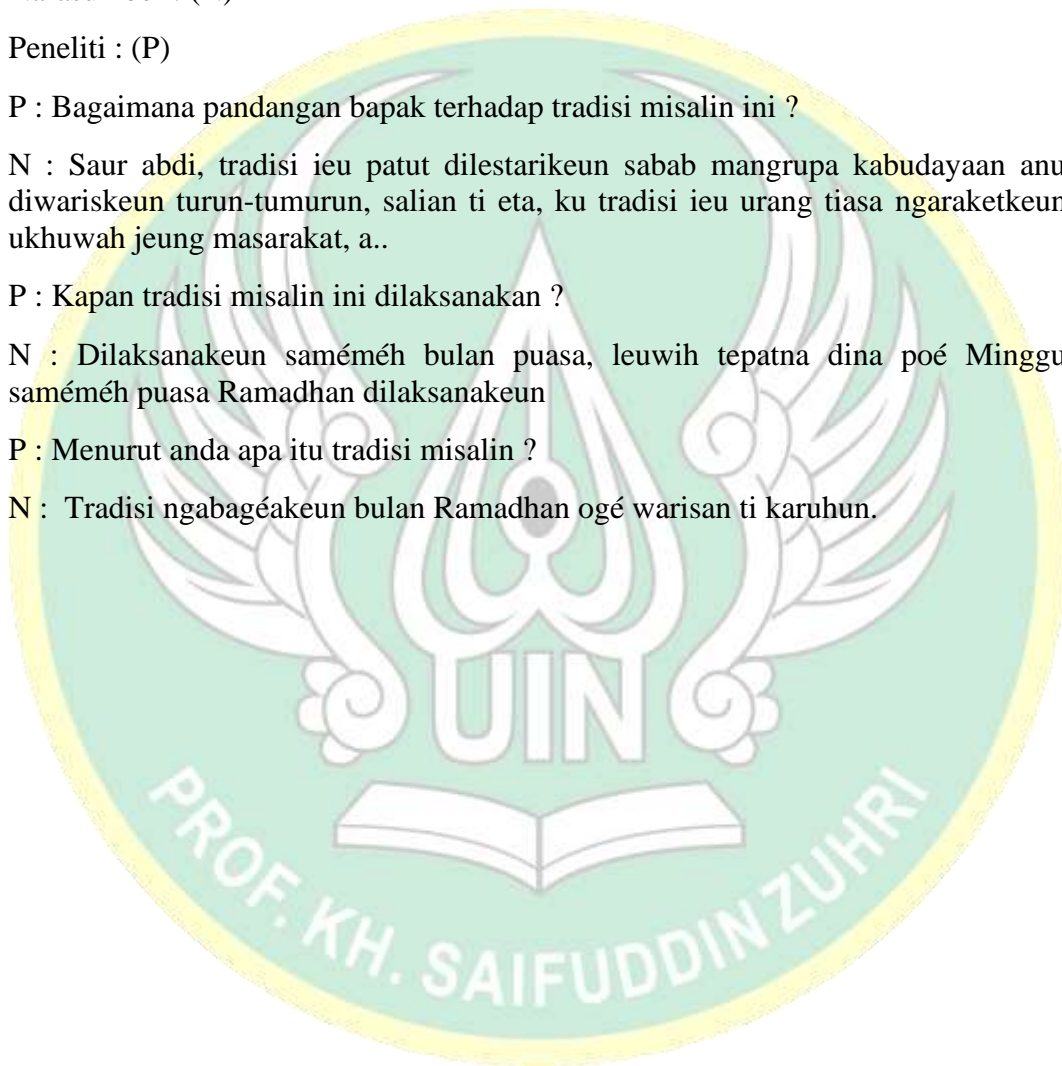
N : Saur abdi, tradisi ieu patut dilestarikeun sabab mangrupa kabudayaan anu diwariskeun turun-tumurun, salian ti eta, ku tradisi ieu urang tiasa ngaraketkeun ukhuwah jeung masarakat, a..

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Dilaksanakeun saméméh bulan puasa, leuwih tepatna dina poé Minggu saméméh puasa Ramadhan dilaksanakeun

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi ngabagéakeun bulan Ramadhan ogé warisan ti karuhun.



Waktu : Senin, 15 Mei 2023

Narasumber : Ibu Entin Martini

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah Ibu Entin Martini

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi misalin ini ?

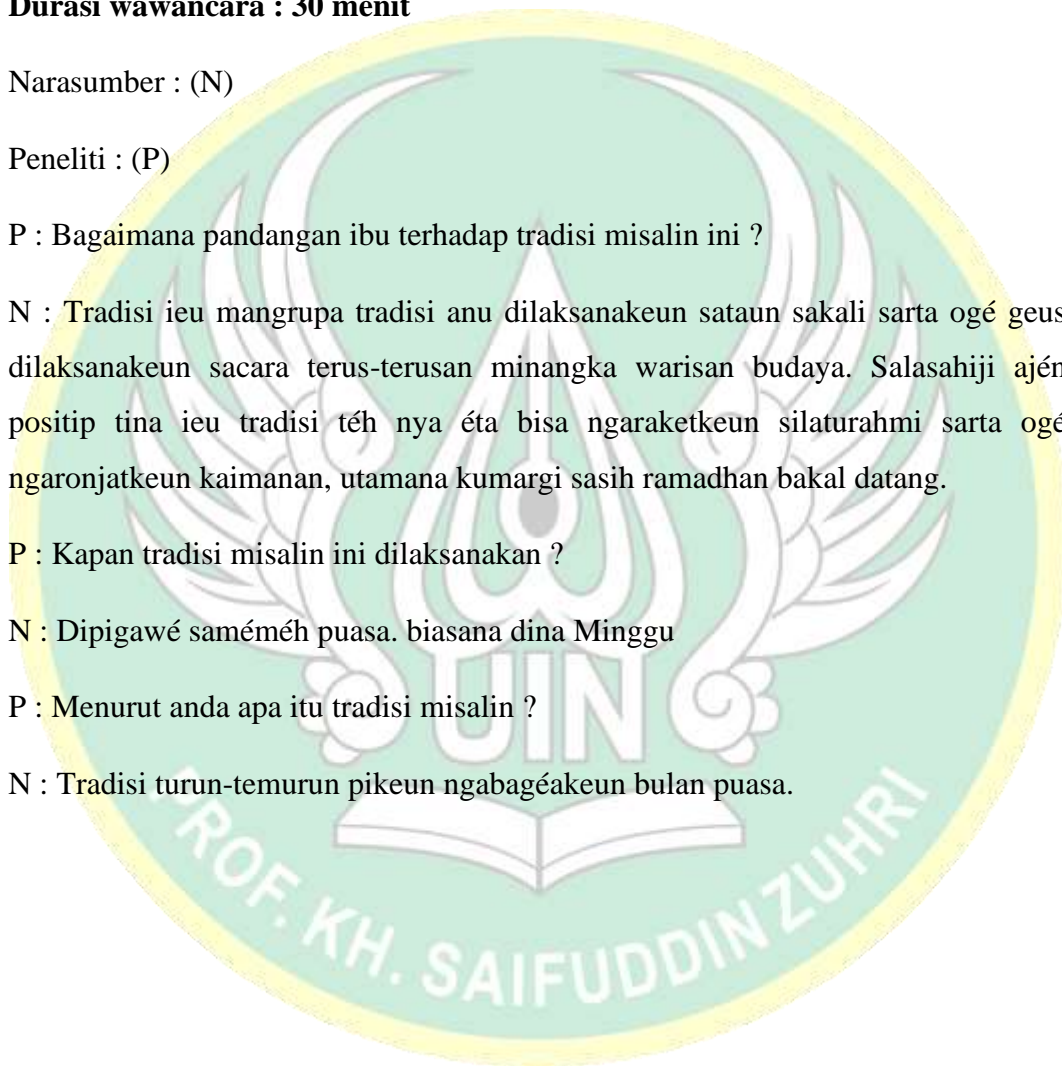
N : Tradisi ieu mangrupa tradisi anu dilaksanakeun sataun sakali sarta ogé geus dilaksanakeun sacara terus-terusan minangka warisan budaya. Salasahiji ajén positip tina ieu tradisi téh nya éta bisa ngaraketkeun silaturahmi sarta ogé ngaronjatkeun kaimanan, utamana kumargi sasih ramadhan bakal datang.

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Dipigawé saméméh puasa. biasana dina Minggu

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi turun-temurun pikeun ngabagéakeun bulan puasa.



Waktu : Rabu, 17 Mei 2023

Narasumber : Partini

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah ibu Partini

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi misalin ini ?

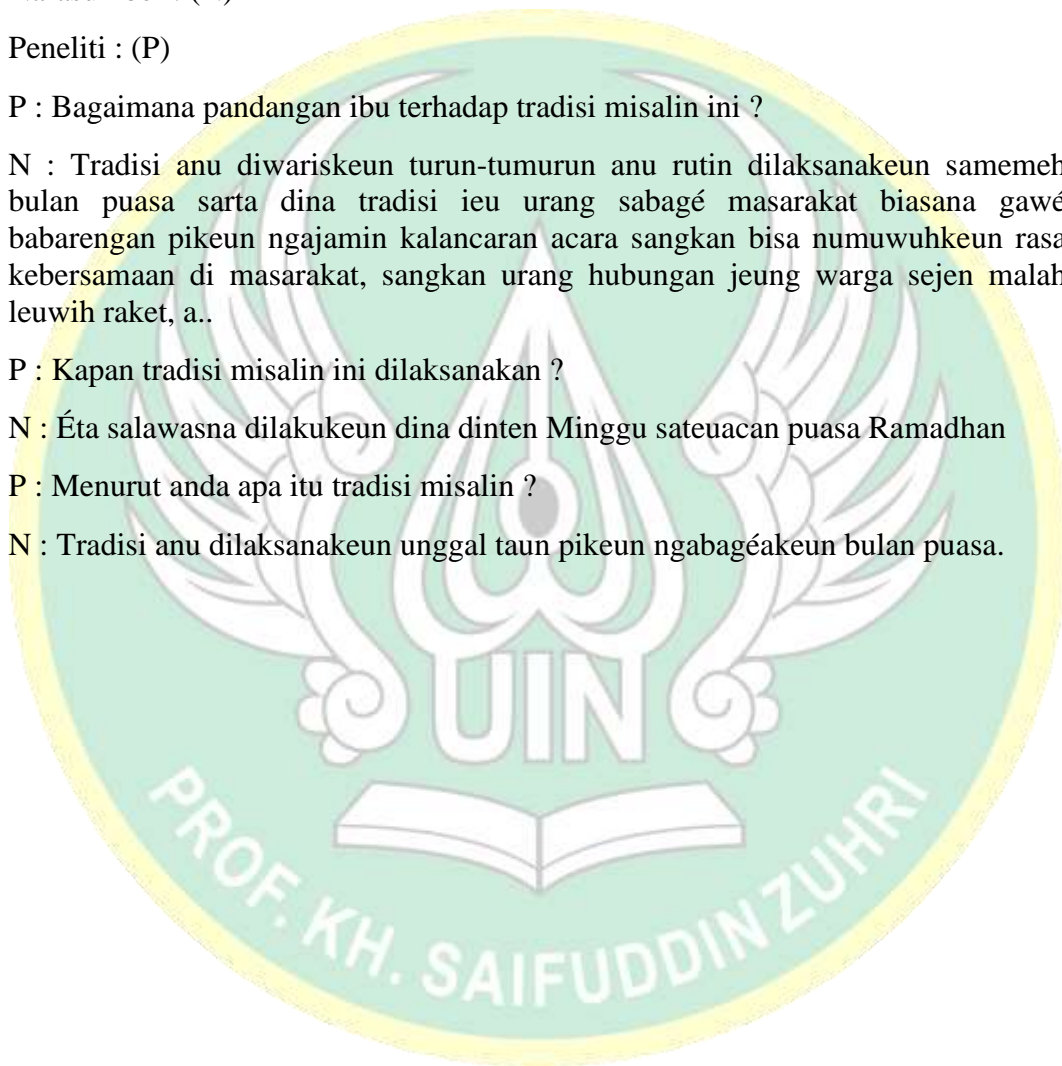
N : Tradisi anu diwariskeun turun-tumurun anu rutin dilaksanakeun samemeh bulan puasa sarta dina tradisi ieu urang sabagé masarakat biasana gawé babarengan pikeun ngajamin kalancaran acara sangkan bisa numuwuhkeun rasa kebersamaan di masarakat, sangkan urang hubungan jeung warga sejen malah leuwih raket, a..

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Éta salawasna dilakukeun dina dinten Minggu sateuacan puasa Ramadhan

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi anu dilaksanakeun unggal taun pikeun ngabagéakeun bulan puasa.



Waktu : Jum'at, 19 Mei 2023

Narasumber : Ibu Ati Hartati

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah Ibu Ati Hartati

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi misalin ini ?

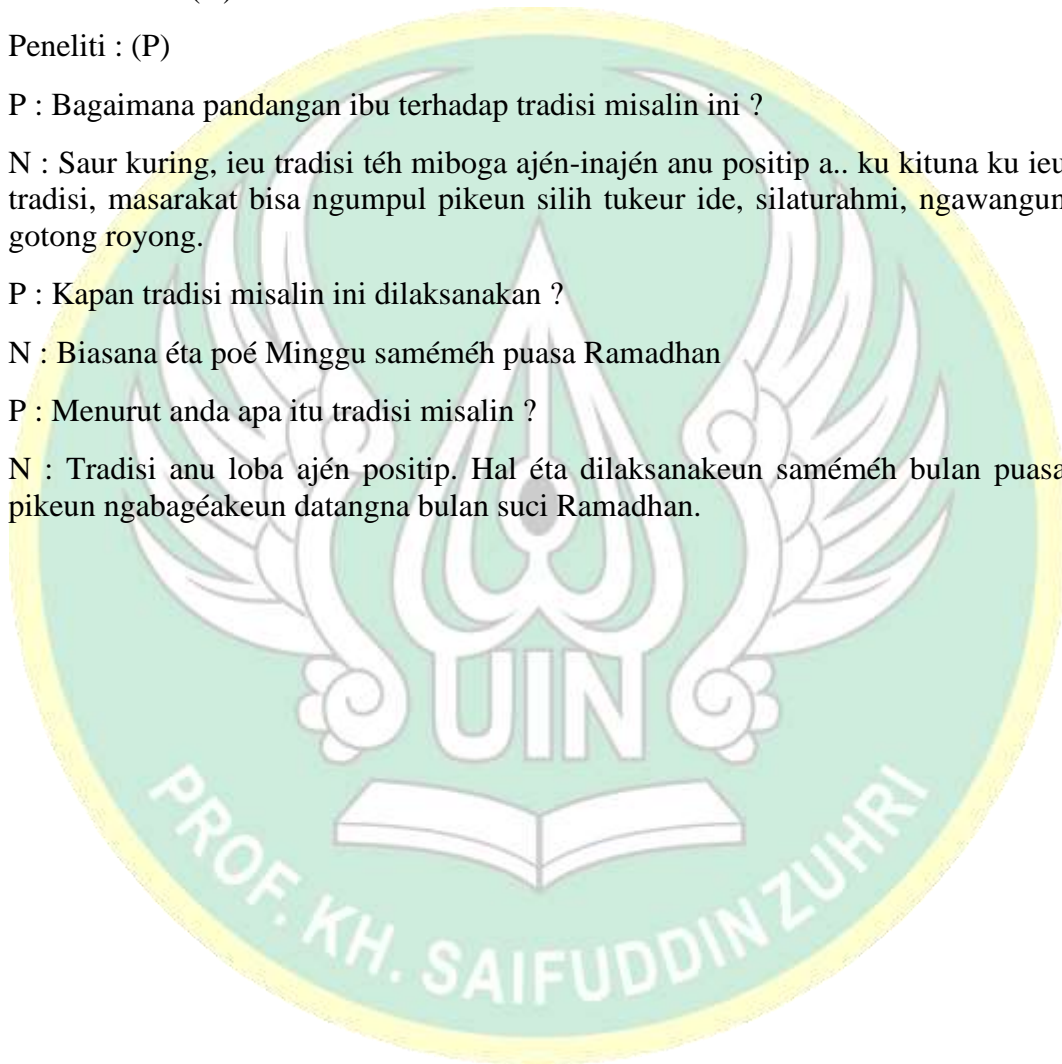
N : Saur kuring, ieu tradisi téh miboga ajén-inajén anu positip a.. ku kituna ku ieu tradisi, masarakat bisa ngumpul pikeun silih tukeur ide, silaturahmi, ngawangun gotong royong.

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Biasana éta poé Minggu saméméh puasa Ramadhan

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi anu loba ajén positip. Hal éta dilaksanakeun saméméh bulan puasa pikeun ngabagéakeun datangna bulan suci Ramadhan.



Waktu : Senin, 22 Mei 2023

Narasumber : Bapak Hilman Nursidiq

Peran dalam tradisi : Masyarakat desa Cimaragas

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Hilman

Durasi wawancara : 30 menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Bagaimana pandangan ibu terhadap tradisi misalin ini ?

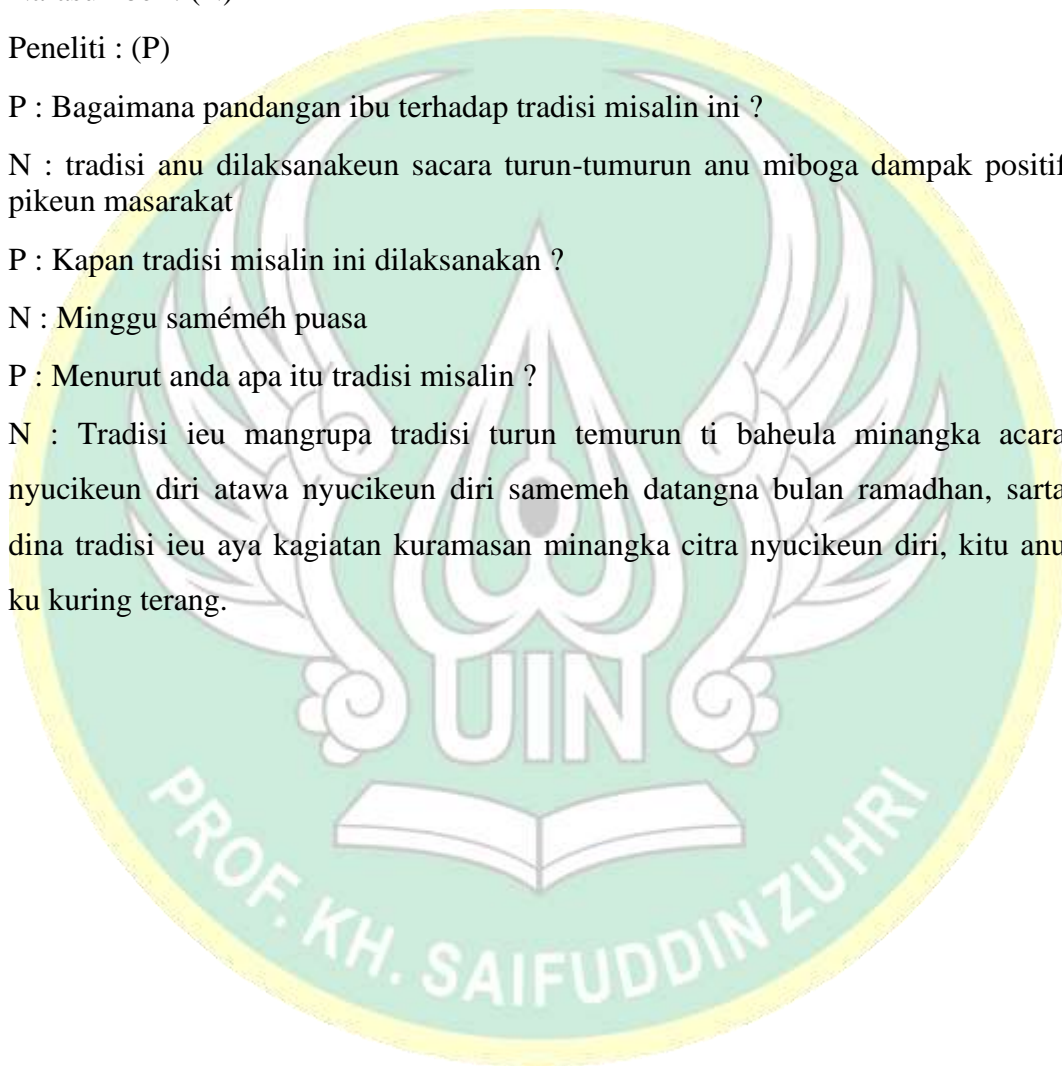
N : tradisi anu dilaksanakeun sacara turun-tumurun anu miboga dampak positif pikeun masarakat

P : Kapan tradisi misalin ini dilaksanakan ?

N : Minggu saméméh puasa

P : Menurut anda apa itu tradisi misalin ?

N : Tradisi ieu mangrupa tradisi turun temurun ti baheula minangka acara nyucikeun diri atawa nyucikeun diri samemeh datangna bulan ramadhan, sarta dina tradisi ieu aya kagiatan kuramasan minangka citra nyucikeun diri, kitu anu ku kuring terang.



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinam.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.108/Un.19/FUAH/PP.05.3/2/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA CIMARAGAS
CIAMIS

Pada Hari Selasa, tanggal 03/01/2023 dan dinyatakan **LULUS**
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Perbedaan Adat dan tradisi
2. Penambahan UUD cagar budaya atau pengajuan budaya
3. Penambahan tinjauan pustaka dari daerah Ciamis
4. Spesifikasian Talcott person

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk
melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Februari 2023

Pembimbing,


Ari Hidayat, M.Hum

Penguji,


Tarto, M.Hum

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653 website: www.uin-purwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF NOMOR: B-450/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 8
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Kamis, 24 Agustus 2023: **Lulus dengan Nilai: 84 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 28 Agustus 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Mertonno, M.Si
NIR: 197205012005011004

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Jurusan/Prodi : FUAH/Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Arif Hidayat, M.Hum

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 23 Juni 2023	Pengumpulan naskah skripsi Bab 1-4		
2.	Kamis, 28 Juni 2023	Perbaikan Penulisan dan Bab 1 latar belakang		
3.	Rabu, 5 Juli 2023	Perbaikan Bab 1 landasan teori		
4.	Kamis, 14 Juli 2023	Penambahan metode penelitian dan revisi kepenulisan.		
5.	Senin, 17 Juli 2023	Revisi kepenulisan Bab 2 serta penambahan foto		
6.	Kamis, 20 Juli 2023	Penambahan informasi foto dan perbaikan margin.		
7.	Sabtu, 22 Juli 2023	Perbaikan Bab 4 dan penambahan lampiran		
8.	Selasa, 25 Juli 2023	ACC Skripsi untuk dimunaqasyahkan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Juli 2023
Dosen Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum.

REKOMENDASI MUNAQSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Proposal Skripsi : Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 20 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi SPI

Dosen Pembimbing


Arif Hidayat, M.Hum.

NIP.


Arif Hidayat, M.Hum.

NIP.

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinmailtas.ac.id

Nomor : B-210/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/3/2023
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Bakesbangpol Kabupaten Ciamis
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Fungsi Tradisi Misalin Terhadap Masyarakat Desa Cimaragas Ciamis
Tempat : Desa Cimaragas Ciamis.
Waktu : 17 Maret-16 Mei 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI MUNAQOSYAH


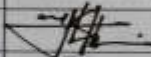



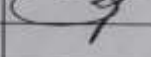
 **KEMENTERIAN AAGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PUURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telp (0281) 635624 - 628230, Faks (0281) 636353
www.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SIDANG MUNAQOSYAH


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa


Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917507015
Semester : 8
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Sidang Munaqosyah skripsi pada

No.	Hari/Tanggal	Nama Presenter	Tanda Tangan	
			Presenter	Ketua Sidang
1.	03-04-2023	Vera Febrina		
2.	16-06-2023	Rochematunisa		
3.	04-0-2023	Syifa Khayunnisa		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.

Hormat Kami,

Maulana Pratama
NIM. 1917507015

Purwokerto,
Ka. Prodi

NIP.

SURAT KETERANG MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PUURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telp (0281)635624 – 628250, Faks (0281)636553
www.uin-purwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Program Studi Sejarah Peradaban Islam,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Maulana Pratama
NIM : 1917503015
Semester : 7
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Seminar Proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Nama Presenter	Tanda Tangan	
			Presenter	Ketua Sidang
1.	Jumat, 30 sep 2022	Nur alifah		
2.	ke Senin, 17 okt 2022	Adzkiya Zayyan		
3.	Rabu, 19 okt 2022	Vera Debi		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.




Hormat Kami,

NIM. 1917503015

Purwokerto,
Ka. Prodi

NIP.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jalan Tentara Pelajar Nomor 9 Telepon/Fax (0265) 771101 E-mail : kesebangpolciamis@gmail.com CIAMIS 46211	
Ciamis, 17 Maret 2023	
Nomor : 070.3/179-Bakesbangpol.01	Kepada :
Sifat : Biasa	Yth. 1. Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Ciamis
Lampiran : -	2. Kepala Desa Cimaragas
Perihal : Surat Keterangan Penelitian	di - TEMPAT
I Memperhatikan	1 Surat dari Wakil Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B-177/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/3/2023 Tanggal 6 Maret 2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian,
II Mengingat	1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 2 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Ciamis; 3 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
MAKA SETELAH KAMI MENGADAKAN WAWANCARA LANGSUNG DENGAN YANG BERSANGKUTAN PADA PRINSIPNYA KAMI TIDAK BERKEBERATAN DAN BERSAMA INI KAMI HADAPKAN :	
Nama	MAULANA PRATAMA
NIM	1917503015
Pekerjaan	Mahasiswa/i
Alamat	Jalan Jend. A. Yani No 40A Purwokerto
Maksud	Mengadakan Penelitian
Lokasi	Situs Galuh Salawe Cimaragas Ciamis
Judul	"FUNGSI TRADISI MISALIN TERHADAP MASYARAKAT DESA CIMARAGAS CIAMIS"
Lamanya	17 Maret s.d 05 Mei 2023
Penanggung Jawab	Dr. HARTONO, M.Si
KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :	
1. Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan.	
2. Tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan, sesuai prosedur/rencana yang ditetapkan.	
3. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi.	
4. Selama masa pandemi COVID-19, harus mematuhi protokol kesehatan (prokes) yang berlaku saat ini.	
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis.	
6. Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.	
Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Dikeluarkan di Ciamis Pada tanggal 17 Maret 2023	
 Ditandatangani Secara Elektronik oleh : KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN CIAMIS R. YADI TISYADI, S.E, M.Si NIP. 19680410 200112 1 003	
Tembusan :	
Yth. :	1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat; 2 Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Ciamis; 3 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis; 4 Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; 5 Yang bersangkutan.
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara	

SERTIFIKAT BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-438624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15088/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MAULANA PRATAMA
NIM : 1917503015

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	70
# Imla'	:	100
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 11 Jun 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16506/2021

This is to certify that

Name : MAULANA PRATAMA
Date of Birth : TANGERANG , March 11th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on February 24th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 493



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, March 9th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

طوبان: شارع جفراال احمد بالي رقم: ٤١ بورووكرتو ٥٣١٦٦ هاتف: ٠٤١ - ٥٣١٦٦٦٦ www/iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٥٠٦

منحت الى

الاسم

: مولنا براتما

المولود

: يتاعرانج، ١١ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على



فهم المسموع : ٤٩ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٨ :

فهم المقروء : ٤٩ :

النتيجة : ٤٨٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٩ مارس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج احمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٢١٧٢٠٠١٢٧٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1853/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MAULANA PRATAMA**
NIM : **1917503015**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

**SERTIFIKAT METODOLOGI PENELITIAN
DAN PPL**

Sertifikat

Diberikan kepada :
MAULANA PRATAMA
sebagai
PESERTA
Dalam Praktikum Mata Kuliah Metodologi Penelitian Sejarah
Bagi Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam
yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP.19630922 199002 2 001

Purwokerto, 13 Juni 2022
Koord. Program Studi SPI,

Arif Hidayat, M. Hum.

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Maulana Pratama
NIM : 1917503015

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :
Ponpes Modern Darul Quran al Karim, Baturraden
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP.196309221990022001

Kepala Laboratorium

Shidiq Fauji, M.Hum.
NIP.199201242018011602

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0291-835524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8773/V2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.5
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada

MAULANA PRATAMA
NIM: 1917503015

Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang, 11 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempui dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	50 / A
Microsoft Excel	32 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 13 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyano, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulana Pratama
2. NIM : 1917503015
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 11 Maret 2001
4. Alamat Rumah :
5. Nama Ayah : Subandi
Nama Ibu : Sri Mulyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : SDI plus Al-ijtihad, 2013
 - b. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Daar el Qolam, 2016
 - c. SMA/SMK/MA, Tahun lulus : MAN 1 Kota Banjar 2019
 - d. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al- Qur'an Al-Amin purwanegara

C. Pengalaman Organisasi

1. EASA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ikatan Mahasiswa Jawa Barat (IMAJA)

Purwokerto, 20 Juli
2023

Maulana Pratama